

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEAHLIAN
DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Yogyakarta)**



SKRIPSI

Oleh :

N a m a : Anandayu

No. Mahasiswa : 00312305

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEAHLIAN
DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Yogyakarta)**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

N a m a : Anandayu
No. Mahasiswa : 00312305

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, Februari 2005

Penyusun,

(Anandayu)

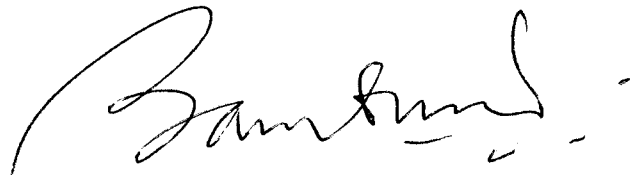
**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEAHLIAN
DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Yogyakarta)**

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Anandayu
Nomor Mahasiswa : 00312305
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 21 Februari 2005
Dosen Pembimbing,



(Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

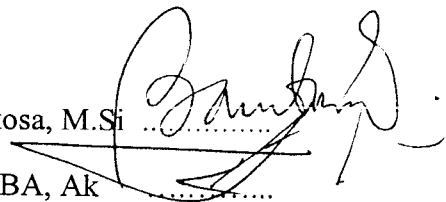
**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEAHLIAN DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Disusun Oleh: ANANDAYU
Nomor mahasiswa: 00312305**

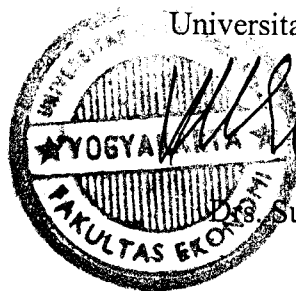
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Maret 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si

Penguji : Dr. M. Akhyar Adnan, MBA, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. Suwarsono, MA

Halaman Persembahan

Beloved to :

Bapak "Ngadino" dan Emakku "Yuli"

Orang-orang Yang Menyayangiku & Membenciku

Semua Orang yang Bejasa dalam Hidupku

MOTTO

"We go forward with 4JJI SWT go to the very bright future"

" You Can Make It If You Try"

"Carilah pertolongan dengan jalan sabar dan sholat, dan sesungguhnya yang demikian itu berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk. Yaitu orang-orang yang meyakini bahwa mereka itu akan menemui Tuhannya, serta bahwa mereka akan kembali kepada-Nya." (Q.S. Al-Baqarah; 2:45-46)

"Sesungguhnya, Seseorang hanya akan meraih pengetahuan bila dalam dirinya terdapat enam hal, yaitu Kecerdasan, Semangat, Ketabahan, Bekal, Bimbingan guru dan Proses yang terus tiada henti."

"Kekhawatiran tidak berarti apa-apa dihadapan takdir, doa berguna bagi sesuatu yang telah terjadi dan akan terjadi. Dan sesungguhnya bencana akan turun, tapi doa menyambutnya. Maka keduanya bertempur saling mempertahankan diri hingga hari kiamat." (HR. al-Bazzar dan al-Hakim)

Kata Pengantar



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, Segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah juga inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEAHLIAN DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Yogyakarta).**”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Namun demikian penulis juga mempunyai keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyadari tanpa adanya bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Drs. Kesit Bambang Prakosa, MSi, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dr. M.Akhyar Adnan, MBA, Ak, selaku dosen penguji skripsi.
4. Drs. Arief Bachtiar, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Para Auditor di Kantor Akuntan publik wilayah Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden untuk penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru ku di : SDN Duren 04 Bekasi, SLTPN 11 Bekasi, SMUN 2 Bekasi dan Dosen-dosen FE-UII. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan padaku.
7. Kedua orang tua ku : Bapak Ngadino dan Ema' Yuli tersayang, baru ini yang bisa aku berikan sebagai tanda baktiku. Terima kasih atas doa yang selalu mengiringi langkahku selama ini.
8. Kakakku Panji dan Mba Ruly serta "DD" nya, My Sister 'Widiasari' (thanx dah jadi juru transfer ku selama ini), Adikku Tegar dan Kohar, Love u all.
9. Abang ku sayang Jimmy Iskandar A.Md, thanx untuk motivasi, cinta dan sayangnya, thanx for all.
10. Keluarga Besar di Bekasi, Kebumen, Madiun, dan Yogyakarta.
11. Keluarga di Suryodiningratan (Gading) Yogyakarta 'n juga Nyanyak-ku sayang di Banda Aceh, thanx atas kebaikannya selama ini.
12. Bapak/Ibu Kost ku : "PURITEL", anak-anak kostku : Poppy "Popop" (thanx 4 komputer and printernya), Linda "Momos" (temen seperjuangan qu), QQ

(saudara seperguruanqu), Yuni, Ria, Indah, Yuli, Tia, Hilda, Yuyun, Mba Rani, Nova, ReRe.

13. Bobon 'bony' (keep the relationship), dini, sinta, wisnu, anak2 kelas D angkatan 00, anak2 Shadow Speed, Miss u all.
14. "AA 5442 WD "; thanx udah nemenin aku kemana-mana selama ini.
15. Bagian Pengajaran FE-UII : Pak Gum, Pak Bagyo, Pak Utoyo, Pak Untung, Pak Gunawan, Pak Wafa, Pak Pri. Dan Seluruh Civitas Akademik FE-UII.
16. Terima Kasih untuk Jogja ku, Miss u....
17. Pihak-pihak yang belum penulis sebutkan yang turut mambantu baik dengan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan terima kasih atas kebaikan dan perhatian yang kalian berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skirpsi ini jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Jika terdapat kelebihan atas skripsi ini, maka semua itu berasal dari Allah SWT. Dan jika terdapat kekurangan, itu tidak lepas dari penulis sebagai makhluk ciptaan-Nya. Di tengah keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap kiranya skirpsi ini bermanfaat bagi pambaca. Semoga Allah SWT membimbing dan menyertai setiap langkah kita. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2005

Penulis

Anandayu

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Berita Acara Ujian Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Auditing.....	7
2.1.2 Pengertian Kualitas Audit.....	8
2.1.3 Pengertian Keahlian.....	11
2.1.4 Standar Auditing Tentang Keahlian Auditor.....	13
2.1.5 Pengertian Independensi Auditor.....	16
2.1.6 Standar Auditing Tentang Independensi Auditor.....	19

2.1.7	Hubungan Keahlian dan Independensi Auditor dengan Kualitas Audit.....	22
2.2	Telaah Penelitian Terdahulu dan Hipotesis.....	24
2.2.1	Pengalaman.....	25
2.2.2	Pengetahuan.....	26
2.2.3	Lama Ikatan dengan Klien.....	29
2.2.4	Tekanan dari Klien.....	31
2.2.5	Telaah dari Rekan Auditor.....	32
2.3	Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Subjek Penelitian.....	36
3.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.3	Jenis Data.....	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5	Pengukuran Variabel.....	38
3.5.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
3.5.2	Alat Ukur.....	41
3.6	Analisis Data.....	43
3.6.1	Uji Kevalidan.....	43
3.6.1.1	Uji Validitas.....	43
3.6.1.2	Uji Reliabilitas.....	44
3.6.2	Alat Analisis Data.....	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Analisis Deskriptif.....	46
4.2	Uji Kevalidan Data.....	59

4.2.1	Uji Kevalidan Data.....	59
4.2.1.1	Uji Validitas.....	60
4.2.1.2	Uji Reliabilitas.....	64
4.3	Uji Hipotesis.....	65
4.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
4.3.2	Uji Koefisien Determinasi.....	69
4.3.3	Koefisien Korelasi.....	69
4.4	Pembahasan.....	70
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Keterbatasan.....	76
5.3	Implikasi Penelitian.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Nilai Jawaban	42
4.1 Klasifikasi Berdasarkan Nama KAP tempat Responden Bekerja	48
4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan/Posisi pada KAP	49
4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di KAP	50
4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Keahlian Khusus Selain Audit.....	51
4.6 Jawaban Responden Untuk Variabel Pengalaman	52
4.7 Jawaban Responden Untuk Variabel Pengetahuan	53
4.8 Jawaban Responden Untuk Variabel Lama Ikatan dengan Klien	54
4.9 Jawaban Responden Untuk Variabel Tekanan dari Klien.....	55
4.10 Jawaban Responden Untuk Variabel Telaah dari Rekan Auditor	56
4.11 Jawaban Responden Untuk Variabel Kualitas Audit	57
4.12 Mean pada Masing-masing Variabel.....	58
4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman.....	61
4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan	62
4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Lama Ikatan dengan Klien.....	62
4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan dari Klien.....	63
4.17 Hasil Uji Validitas Variabel Telaah dari Rekan Auditor.....	63
4.18 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit	64

4.19 Hasil Uji Realibilitas	65
4.20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kuesioner	1
2. Data Skor Jawaban	2
3. Statistik Deskriptif	11
4. Frequency Table.....	12
5. Uji Validitas	19
6. Uji Reliability.....	25
7. Hasil Pengujian Hipotesis	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pada perusahaan besar, khususnya perusahaan *go public*, terdapat pemisahan antara pemilik dengan manajemen. Manajemen adalah pihak yang mengelola serta mengendalikan perusahaan. Manajemen dipercaya dan diberi wewenang untuk mengelola sumber daya yang diinvestasikan kedalam perusahaan oleh pemilik. Manajemen bertugas menjalankan kegiatan bisnis perusahaan. Konsekuensi dari hal ini adalah pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang tersebut secara periodik kepada pemilik. Pertanggungjawaban periodik ini pada umumnya menggunakan media laporan keuangan. Untuk itu manajemen harus merancang dan mengimplementasikan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik yang akurat dan dapat diandalkan. Selain pemilik, masih terdapat pihak lain yang memerlukan informasi yang berasal dari laporan keuangan. Pihak lain tersebut antara lain adalah pemberi pinjaman, calon kreditur atau investor, pemerintah, analis keuangan dan sebagainya.

Di pihak manajemen, kadangkala terjadi manipulasi laporan keuangan. Manipulasi tersebut dilakukan agar manajemen dapat

menyajikan informasi dalam laporan keuangan sebaik mungkin sehingga para pengguna laporan keuangan memberikan pendapat baik atas kinerja manajemen. Hal inilah yang menyebabkan asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik dan kreditur.

Untuk meminimalisir kecurangan yang dilakukan manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih reliabel maka diperlukan pengujian atas laporan keuangan tersebut. Selain masalah konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik terdapat hal lain yang menyebabkan laporan keuangan perlu diaudit. Hal tersebut antara lain : (1) informasi dalam laporan keuangan memiliki konsekuensi ekonomis yang substansial dalam pengambilan keputusan, (2) sebuah keahlian sering diperlukan dalam penyusunan dan verifikasi informasi dalam laporan keuangan, (3) pemakai laporan keuangan tidak bisa secara langsung melakukan verifikasi terhadap kualitas informasi dalam laporan . (Taylor dalam Christiawan, 2002). Pengujian tersebut biasanya dilakukan oleh pihak ketiga diluar perusahaan dimana pihak ini harus independen dan dipercaya oleh kedua belah pihak. Pihak ketiga tersebut adalah auditor independen atau akuntan publik.

Dalam auditnya, akuntan publik menilai apakah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen sudah sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sebagai hasil auditnya, akuntan

publik memberikan pendapat akuntan atas kewajaran laporan keuangan. Manajemen atau klien akan puas jika audit yang dilakukan oleh akuntan publik memiliki kualitas yang baik.

Pengguna laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendapat auditor yang kredibel akan lebih dipercayai oleh pengguna laporan keuangan karena dianggap dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna laporan keuangan. Kredibilitas pendapat auditor sangat berkaitan erat dengan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Definisi kualitas audit, sampai saat ini belum ditemukan definisi yang cocok. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemahaman umum yang sama mengenai faktor penyusun kualitas audit dan sering terjadinya konflik peran antar berbagai pengguna laporan audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widagdo dkk terdapat 7 kualitas yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien, yaitu : (1) atribut pengalaman melakukan audit (2) atribut memahami industri klien, (3) atribut responsive terhadap kebutuhan klien, (4) atribut pemeriksaan sesuai standar umum audit, (5) atribut komitmen kuat terhadap kualitas audit, (6) atribut keterlibatan pimpinan audit terhadap pemeriksaan dan (7)

atribut melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (dalam Christiawan, 2002).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh De Angelo (dalam Ariesanti, 2001) kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Deis dan Giroux (dalam Ariesanti, 2001) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor. Sedangkan probabilitas melaporkan penyelewengan tergantung pada independensi auditor. Dari penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu faktor kemampuan teknis atau keahlian dan faktor independensi auditor.

Penelitian mengenai kemampuan teknis menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kinerja walaupun hubungannya tidak langsung. Namun penelitian tentang pengalaman ini tidak menunjukkan hasil yang sama karena dimungkinkan penelitian tersebut tidak mempertimbangkan faktor pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas (Bonner dalam Ariesanti, 2001).

Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Banyak penelitian mengenai

independensi menunjukkan bahwa faktor-faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor dalam menjalankan profesinya. Penelitian Lavin (dalam Supriyono, 1988) menunjukkan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu : (1) ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lain selain jasa audit yang diberikan kepada klien dan (3) lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Sedangkan Shockley (dalam Supriyono, 1988) meneliti empat faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu : (1) persaingan antar kantor akuntan publik, (2) pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3) ukuran kantor akuntan publik dan (4) hubungan yang lama antara akuntan publik dengan klien. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ariesanti (2001) disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap independensi adalah lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor keahlian dan faktor independensi auditor secara bersama-sama mempengaruhi terhadap kualitas audit.
2. Manakah diantara dua faktor tersebut yang sangat signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk :

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh faktor-faktor dari keahlian dan independensi terhadap kualitas audit.
2. Memberikan bukti empiris dan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam hal ini adalah auditor independen yang bekerja di kantor akuntan publik sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan auditor.
3. Menambah literatur dan acuan bagi penelitian dibidang audit terutama yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai kualitas audit

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Auditing

Untuk mempelajari auditing dan profesi akuntan publik dengan mendalam, perlu kiranya mengetahui beberapa definisi auditing. Definisi auditing yang sangat terkenal berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) (dalam Abdul Halim, 2001) yang mendefinisikan auditing sebagai :

“ Suatu proses sistematis yang menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk meningkatkan kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”.

Selain definisi diatas, APC (*Auditing Practices Committee*) mengemukakan definisi auditing (dalam Abdul Halim, 2001) sebagai berikut :

“ An auditing is the independent examination of and expression of opinion on, the financial statements of interprise by an appointed auditor in pursuance of that appointment and in compliance with any relevant statuory abligation”.

Sedangkan menurut Miller dan Bailey (dalam Abdul Halim, 2001) :

“An audit is a methodical review and objective examination of an item, including the verification of specific information as determined by the auditor or as established by general practice. Generally, the purpose

of an audit is to express an opinion on or reach a conclusion about what was audited”.

Alvin A. Arens dan James K. Loebbeche (1997) memberikan definisi auditing sebagai berikut :

“Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Dari beberapa definisi auditing diatas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga sifat fundamental yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu independen, mencari bukti pendukung dan menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

2.1.2 Pengertian Kualitas Audit

Terdapat empat alasan utama suatu perusahaan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Empat alasan tersebut adalah untuk memonitor aktivitas atau mekanisme kerja manajemen, untuk menghasilkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, untuk menjamin informasi yang dihasilkan manajemen bebas dari bias atau kesalahan dan untuk menjamin ketaatan manajemen pada kebijaksanaan atau aturan yang ditetapkan. Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor bertindak secara eksklusif

sebagai seorang auditor yang mempunyai kewajiban atau tanggung jawab profesional (Mautz dan Sharaf dalam Rofelawaty, 2001).

Demi kelanjutan profesi dan jasa yang diberikan, akuntan profesional memikul tanggung jawab kepada klien, masyarakat, kolega dan diri sendiri (Mautz dan Sharaf dalam Rofelawaty, 2001) dan dalam memenuhi tanggung jawab profesi, akuntan mengatur perilakunya berdasarkan kode etik yang mempunyai prinsip fundamental.

Tidak ada definisi yang cocok mengenai kualitas audit. Tidak adanya definisi yang cocok mengenai kualitas audit disebabkan tidak adanya pemahaman umum yang sama mengenai faktor penyusun kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit (Sutton dalam Ariesanti, 2001).

Sutton menjelaskan dengan mengumpulkan beberapa pendapat peneliti sebelumnya bahwa ada perbedaan persepsi mengenai kualitas audit. Walaupun demikian, para peneliti mempunyai kesamaan pendapat mengenai kualitas audit. Pengukuran kualitas audit tersebut membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung. Sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan surogasi besarnya firma audit (dalam Ariesanti, 2001).

Jika seorang auditor melaksanakan pekerjaannya secara profesional maka laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas. Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Kemampuan untuk menemukan adanya penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis auditor, kemudian untuk melaporkannya tergantung independensi auditor terhadap klien.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Kualitas audit ditentukan oleh dua faktor yaitu keahlian dan independensi. Keahlian berkaitan dengan pendidikan dan pengetahuan yang memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing.

Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan

publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik, akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas yang dilakukan. Kualitas audit merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh akuntan publik, terutama pada saat ini dengan adanya era globalisasi yang membawa pada persaingan yang semakin ketat, yang menuntut akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit guna memenuhi kepuasan klien.

2.1.3 Pengertian Keahlian

Keahlian merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang ahli. Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk mempunyai keahlian. Auditor memberikan opininya berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Agar memperoleh pendapat yang benar, maka seorang auditor harus melaksanakan proses pemeriksaan tersebut sesuai dengan prosedur audit dan keahlian audit.

Keahlian merupakan pengetahuan tentang lingkungan tertentu, pemahaman tentang masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam lingkungan

tersebut. Selain definisi yang diatas keahlian dapat diartikan sebagian keahlian khusus yang dimiliki oleh seseorang sehingga orang tersebut dengan keterampilannya dapat mengerjakan suatu pekerjaan dengan mudah, cepat, menggunakan intuisinya dan jarang melakukan kesalahan (Bedrad dalam Yudiyanto, 2003).

Dalam melaksanakan profesinya, auditor harus mempunyai keahlian agar dapat menghasilkan kualitas audit yang diharapkan. Keahlian auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : keahlian teknis dan keahlian non-teknis. Keahlian teknis merupakan kemampuan mendasar seorang auditor yang berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi secara umum dan auditing. Sedangkan keahlian non-teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman (Tan dan Libby dalam Yudiyanto, 2003).

Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, dan menyusun laporan hasil pemeriksaan (Paraptomo dalam Yudiyanto, 2003).

Auditor memberikan pendapatnya berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dan dalam memberikan opininya tersebut auditor tidak terhindarkan untuk membuat keputusan yang subyektif. Agar pendapat auditor tersebut benar, maka proses pemeriksaan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan input (berupa data dan pengetahuan) juga harus memadai (Hogart dalam Ariesanti, 2001).

Keahlian auditor dalam melaksanakan proses pemeriksaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pengalaman dan pengetahuan. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa pengetahuan spesifik dan lamanya pengalaman bekerja merupakan faktor yang dapat meningkatkan keahlian auditor. Dengan meningkatnya keahlian yang dimilikinya diharapkan auditor mampu memberikan hasil yang baik kepada pengguna laporan keuangan.

2.1.4. Standar Auditing Tentang Keahlian Auditor

Kompetensi mengenai keahlian auditor telah diatur dalam Standar Umum yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yaitu Standar Umum Seksi 210 yang mengatur tentang Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen. Seksi ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

- Standar Umum Pertama, paragraf 01-02

- Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen, Paragraf 03-05
- Tanggal berlaku Efektif, Paragraf 06.

Standar umum pertama pada paragraf 01-02 ini menjelaskan persyaratan-persyaratan untuk menjadi akuntan publik dan mutu pekerjaannya atau kemampuan auditor yang bersangkutan. Seorang auditor diharuskan memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing dan akuntansi. Auditor juga diwajibkan memiliki pelatihan teknis yang cukup dalam kegiatan mengaudit. Pendidikan diperoleh dalam pendidikan formal yang diperoleh dari kuliah maupun kursus-kursus dan pelatihan. Standar umum pertama menegaskan betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Dalam paragraf 03-06 ini menjelaskan bahwa auditor harus ahli dalam bidang akuntansi dan auditing, keahlian ini diperoleh dengan pendidikan formalnya dan dengan pelatihan teknis yang cukup. Pendidikan formal didapat dari bangku kuliah dan pengalaman-pengalaman diperoleh dari praktik audit yang dilakukan. Pendidikan dan pengalaman saling melengkapi satu sama lain. Seorang auditor juga harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan

baru dalam prinsip akuntansi dan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Auditor independen dalam pelaksanaan tugasnya pada akhirnya akan memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksanya. Dalam hal ini ia harus bertindak independen dan obyektif. Asisten junior yang baru terjun dalam karier auditing juga harus mendapatkan supervisi yang baik dari seniornya yang lebih berpengalaman. Sifat dan luas supervisi dan review terhadap hasil pekerjaan tersebut harus meliputi keanekaragaman praktik yang luas. Asisten junior harus bertanggung jawab terhadap tugas audit yang dilakukannya. Auditor setelah melakukan audit pada akhirnya akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan karena, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya, ia menjadi seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara obyektif dan dengan menggunakan pertimbangan tidak memihak. Hasil tersebut akan disampaikan kepada para pemakai laporan keuangan yang akan berguna dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Seksi ini berlaku efektif dari tanggal 1 Agustus 2001.

2.1.5 Pengertian Independensi Auditor

Profesi auditor merupakan profesi yang menyediakan jasa untuk memeriksa laporan keuangan. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, auditor tidak boleh mengutamakan kepentingan klien. Auditor harus bersikap independen agar hasil pengujian laporan keuangan yang dilakukan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja tetapi juga dituntut memiliki kemampuan untuk bersikap independen.

Auditor independen harus memiliki karakter sikap bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain atau tidak tergantung kepada pihak lain dalam menjalankan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik, namun juga kepada kreditur dan pihak yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor.

Mempertahankan independensi merupakan hal yang dilematis bagi auditor. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan tugasnya, auditor harus berbaur dengan manajemen perusahaan klien. Apabila terdapat hal-hal yang dirahasiakan oleh manajemen dari pemilik perusahaan, auditor akan mengetahuinya dan seharusnya mengungkapkannya. Namun hal itu

tidak dapat dilakukan begitu saja oleh auditor, karena pihak manajemen pasti akan melakukan tekanan-tekanan terhadap auditor agar tidak mengungkapkan hal tersebut. Apabila auditor mengungkapkan hal tersebut kepada pemilik perusahaan maka dapat dipastikan auditor akan mendapat sanksi berupa penghentian penugasan atau penggantian firma auditor. Tentu saja apabila hal ini terjadi maka auditor akan kehilangan klien yang berarti kehilangan pekerjaannya dan auditor harus kembali mencari klien baru untuk menggantikan klien yang lama.

Pada kenyataannya, dalam mempertahankan independensi auditor sering kali mengalami kesulitan. Keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi dan Puradiredja, 1997) :

- Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan klien.
- Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan

salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit.

Independensi auditor dibagi menjadi dua macam yaitu :

- Independensi dalam fakta atau Independensi sikap mental
- Independensi penampilan

Independensi dalam fakta merupakan independensi dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan obyektif dalam mempertimbangkan fakta-fakta dalam penugasan audit serta adanya pertimbangan obyektif dalam diri akuntan dalam merumuskan dan menyatakan pendapat.

Independensi penampilan merupakan independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit dimana pihak tersebut mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Independensi penampilan juga dapat diartikan sebagai kesan masyarakat bahwa auditor bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Auditor dianggap tidak independen dalam penampilan apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu dengan kliennya. Oleh karena itu untuk mempertahankan independensinya, auditor bukan hanya dituntut untuk bersikap bebas menurut faktanya, tetapi juga harus menghindari keadaan-keadaan yang membuat orang lain meragukan kebebasannya.

Independensi auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah rekan auditor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariesanti diperoleh kesimpulan bahwa lama ikatan dengan klien dan tekanan dengan klien mempunyai pengaruh negatif terhadap independensi. Semakin lama auditor berhubungan dengan klien dan dibawah tekanan klien akan berdampak negatif terhadap independensinya. Sedangkan telaah dari rekan auditor memberikan dampak yang positif terhadap independensi auditor. Telaah rekan auditor ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol kebijakan auditor agar hasil pemeriksaan yang dilakukan memenuhi standar kualitas sehingga dapat menghasilkan jasa audit yang berkualitas.

2.1.6 Standar Auditing Tentang Independensi Auditor

Independensi auditor telah diatur dalam Standar Umum yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yaitu Standar Umum Seksi 220 yang mengatur tentang independensi. Seksi ini terdiri dari empat bagian, yaitu :

- Standar Umum Kedua, paragraf 01
- Independensi, paragraf 02-06
- Penunjukan dan Independensi, paragraf 07

- Tanggal Berlaku Efektif, paragraf 08

Standar umum kedua pada paragraf 01 menjelaskan bahwa sikap independen merupakan salah satu elemen pengendalian kualitas pekerjaan auditor. Auditor harus menghindarkan diri dari keadaan-keadaan yang dapat mengurangi atau mempengaruhi independensinya terhadap kliennya. Auditor dalam hal penugasan audit harus bersikap jujur, tidak memihak dan tidak memiliki kepentingan terhadap klien. Semua temuan yang diperoleh dalam audit harus diungkap kepada semua para pemakai laporan keuangan. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor.

Pada paragraf 02-06 ini menerangkan bahwa auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi atau obyektif. Auditor harus jujur kepada pihak manajemen dan para pemakai laporan keuangan. Semua hasil temuan harus diungkapkan sesuai dengan fakta tanpa adanya pihak yang mempengaruhi. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik dalam menilai jasa audit.. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang. Auditor tidak boleh memiliki kepentingan dengan kliennya karena akan mempengaruhi

independensinya. Artinya bahwa auditor tersebut tidak mempunyai ikatan dinas dengan perusahaan yang diauditnya, misalnya auditor tersebut menjabat sebagai salah seorang pemegang saham. Jika hal ini terjadi maka masyarakat akan menilai bahwa hasil auditnya tentu tidak jujur dan tidak objektif, meskipun dalam kenyataannya auditor tersebut jujur. Hal ini akan merusak independensi auditor. Untuk menjaga profesi dan tingkat independensi, auditor mempunyai Kode Etik Akuntan yang merupakan ukuran mutu profesional bagi auditor. Seluruh auditor harus mematuhi ketentuan-ketentuan yang terdapat didalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan citra baik auditor itu sendiri dimata masyarakat.

Pada paragraf 07-08 menjelaskan bahwa penunjukkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan di suatu perusahaan dilakukan oleh dewan komisaris, rapat umum pemegang saham atau komite audit, hal ini dilakukan agar independensi auditor tetap terjaga. Dewan komisaris melakukan rapat umum pemegang saham yang membahas tentang penunjukkan auditor untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan. Penunjukkan auditor ini tidak boleh sembarangan, artinya bahwa auditor yang bertugas dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan adalah auditor yang independen, yang tidak mempunyai hubungan istimewa terhadap perusahaan yang

diauditnya. Jika auditor mempunyai hubungan yang istimewa maka akan mempengaruhi tingkat independensi auditor tersebut. Hal ini akan mengakibatkan kualitas audit akan menurun. Seksi ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2001.

2.1.7 Hubungan Keahlian dan Independensi Auditor dengan Kualitas Audit

Kualitas audit ditentukan oleh dua faktor yaitu keahlian dan independensi. Keahlian berkaitan dengan pendidikan dan pengetahuan yang memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing.

Keahlian meliputi pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin lamanya audit dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit. Lamanya audit yang pernah dilakukan oleh seorang auditor serta kompleksitas transaksi keuangan yang dihadapi akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing yang pernah diterimanya saat pendidikan formal dan pelatihan.

Independensi terkait dengan kualitas mutu pribadi akuntan publik, bukan kantor akuntan publik sebagai suatu organisasi. Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik, akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas yang dilakukan. Kualitas audit merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh akuntan publik, terutama pada saat ini dengan adanya era globalisasi yang membawa pada persaingan yang semakin ketat, yang menuntut akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit guna memenuhi kepuasan klien. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsif, melakukan pekerjaan dengan tepat dan sebagainya.

Keahlian dan sikap independen yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Untuk mendapatkan kualitas audit, maka auditor harus terus mengembangkan keahliannya dalam bidang akuntansi dan auditing, serta tetap mempertahankan sikap independensi dalam pemeriksaan laporan keuangan.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Kualitas audit ditentukan oleh dua faktor yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi (Christiawan, 2002). Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang ahli. Sehingga dari definisi diatas kompetensi dapat disamakan dengan pengertian keahlian.

Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis menggunakan keahlian sebagai salah satu faktor penentu kualitas audit. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keahlian yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan. Independensi diartikan sebagai sikap tidak memihak dari auditor baik kepada klien maupun kepada pengguna laporan keuangan auditan yang lain. Independensi auditor dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah rekan auditor.

Dalam telaah penelitian terdahulu, penulis akan menyebutkan beberapa penelitian sebagai acuan penulis untuk menurunkan hipotesis. Selain itu dalam penjelasan selanjutnya penulis akan mencantumkan hipotesis yang berhasil diturunkan dari penjelasan tersebut diatas.

2.2.1 Pengalaman

Choo dan Trotman (dalam Ariesanti, 2001) mempelajari hubungan antara struktur pengetahuan dan keputusan yang dibuat oleh auditor berpengalaman dengan auditor yang kurang berpengalaman. Penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum (*atypical*) dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tubbs (dalam Ariesanti, 2001) yang melakukan penelitian terhadap dampak pengalaman organisasi dan jumlah pengetahuan. Penelitian tersebut menggunakan 72 orang auditor dan 23 orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing. Hasil penelitian ini menunjukkan subyek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak akan menemukan kesalahan lebih banyak dan item-item kesalahannya lebih kecil dibandingkan dengan auditor pengalamannya lebih sedikit. Selain itu, auditor yang lebih berpengalaman akan lebih mempertimbangkan pelanggaran tujuan pengendalian dan departemen yang melakukan pelanggaran.

Abdolmohamadi dan Wright (dalam Ariesanti, 2001) memberikan bukti empiris bahwa dampak pengalaman auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan. Mereka melakukan penelitian terhadap auditor berpengalaman (yang telah mencapai tingkatan staf, yang

mempunyai keahlian normatif) dan auditor yang kurang berpengalaman (lebih rendah dari tingkatan staf atau mahasiswa auditing) ketika mereka dihadapkan pada tugas yang terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan berpengaruh signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks. Tugas yang semakin kompleks membutuhkan keputusan dan wawasan yang mendalam pada semua fase proses pembuatan keputusan. Keputusan dan wawasan yang mendalam diperoleh melalui pengalaman.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengalaman dalam melakukan audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu pelatihan dan supervisi akan meningkatkan kualitas audit. Dari telaah penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis pertama yang diturunkan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.2 Pengetahuan

Beberapa penelitian menggunakan lama pengalaman audit sebagai pengukur keahlian auditor (Hamilton dan Wright dalam Ariesanti, 2001). Pendapat ini dibantah oleh peneliti-peneliti lain dengan memberikan bukti-bukti empiris bahwa lama pengalaman bukanlah suatu ukuran yang

sempurna. Ada pengukur lain yang harus dipertimbangkan ketika menggunakan faktor keahlian auditor yaitu pengalaman.

Beberapa penelitian sebelumnya, yang mempelajari mengenai pengaruh pengalaman dalam bidang audit telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini kemungkinan disebabkan pada penelitian sebelumnya tidak mempertimbangkan faktor pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

Frederick dan Libby (Bonner dalam Ariesanti, 2001) menjelaskan bahwa penelitian mengenai dampak pengalaman pada pembuatan keputusan audit mempunyai hasil yang berbeda-beda. Perbedaan itu timbul karena beberapa penelitian tidak mempertimbangkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas eksperimental ketika pengetahuan tersebut dibutuhkan dan cara penggunaan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan tugas.

Bonner (dalam Ariesanti, 2001) melakukan penelitian untuk mempelajari peran pengetahuan mengenai spesifik tugas dalam studi dampak pengalaman dalam pembuatan keputusan dan cara pengetahuan mengenai spesifik tugas mempengaruhi kinerja auditor berpengalaman pada komponen-komponen tertentu dari pembuatan keputusan tersebut. Komponen yang diteliti adalah pemilihan bukti (*Cue Selection*) dan pembobotan bukti (*Cue Weighting*) pada dua tugas audit, yaitu penetapan

resiko analitis dan penetapan resiko pengendalian. Penelitian dilakukan dengan dua kali eksperimen. Eksperimen kedua, yang melibatkan 41 orang auditor yang kurang berpengalaman dan 23 auditor yang lebih berpengalaman, meneliti tentang pembobotan bukti. Auditor yang terlibat pada eksperimen pertama tidak dilibatkan dalam eksperimen yang kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai spesifik tugas membantu kinerja auditor berpengalaman melalui komponen pemilihan dan pembobotan bukti hanya pada saat penetapan resiko analitis.

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Dia akan mempunyai semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Analisis audit yang kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengalaman dan pengetahuan. Dari telaah penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua yang diturunkan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.3 Lama ikatan dengan klien

Penelitian mengenai lama ikatan dengan klien telah banyak dilakukan. Namun beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aldhizer dan Lampe (dalam Ariesanti, 2001) lama penugasan auditor yang optimal adalah 2-10 tahun apabila seorang auditor menerima penugasan melebihi masa optimal tersebut dikhawatirkan akan merusak independensinya.

Hal ini sesuai dengan SEC Practice Section dari AICPA yang menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan pada klien tertentu menjadi dua yaitu : (1) lima tahun atau kurang, (2) lebih dari lima tahun. Seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama sehingga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap independensi.

Penelitian lain tentang lama penugasan ini dilakukan oleh Supriyono (1988) menunjukkan 34% responden penelitiannya menyatakan bahwa lama penugasan audit akan mempengaruhi rusaknya independensi auditor.

Terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi berkaitan dengan lamanya penugasan auditor. Kemungkinan yang pertama adalah lamanya penugasan auditor akan mendorong hilangnya independensi auditor. Hal ini dikarenakan auditor akan cepat merasa puas, kurang inovasi dan

kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Namun sebaliknya kemungkinan yang kedua adalah adanya penugasan audit yang lama menimbulkan rasa familiar terhadap klien sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan auditor lebih tahan terhadap tekanan klien.

Adanya waktu penugasan yang lama, menyebabkan hubungan antara auditor dengan manajemen semakin erat. Apabila auditor dan manajemen sudah menjalin hubungan dengan baik, maka manajemen cenderung untuk terus menggunakan firma auditor tersebut. Hal ini tentu saja merupakan keuntungan bagi auditor, karena auditor mampu mempertahankan kliennya. Namun sebenarnya hal ini merupakan hal yang kurang baik bagi independensi auditor. Semakin lama auditor terlibat dengan klien maka auditor terlibat dengan klien maka auditor akan semakin bias dan enggan melaporkan kesalahan klien.

Dari uraian penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga yang diturunkan adalah:

H₃ : Lama ikatan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.2.4 Tekanan dari Klien

Tekanan dari klien dapat timbul pada situasi konflik antar auditor dengan klien. Situasi konflik terjadi ketika auditor dengan manajemen atau klien tidak sependapat dengan beberapa aspek hasil pemeriksaan laporan keuangan. Klien berusaha untuk mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan yang dilakukan auditor dengan memaksa auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar Standar Auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien.

Pada situasi ini, auditor sering mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien, maka auditor melanggar standar profesi. Pada sisi lainnya, jika permintaan klien tidak dipenuhi, maka klien dapat memberikan sanksi yang dapat berupa penghentian penugasan atau mengganti firma auditornya. Goldman dan Barlev (Nichols dan Price dalam Ariesanti, 2001) berpendapat bahwa usaha untuk mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil. Hal ini dikarenakan pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara klien dengan auditor. Klien dapat dengan mudah mengganti firma auditornya jika auditor tersebut tidak bersedia memenuhi keinginan klien. Sementara auditor membutuhkan klien untuk meneruskan usahanya, karena tidak dapat disangkal bahwa auditor membutuhkan fee untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga akan

lebih mudah bagi klien untuk mengganti auditornya dibandingkan bagi auditor untuk mendapatkan sumber fee tambahan atau alternatif sumber fee lain.

Selain itu persaingan antar firma auditor semakin besar. Dalam kondisi seperti ini firma auditor akan lebih sulit untuk mendapatkan klien baru sehingga firma auditor enggan melepas klien yang sudah ada.

Kondisi keuangan klien juga berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan dari klien. Klien yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan fee audit yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang baik bagi auditor. Selain itu probabilitas terjadinya kebangkrutan klien yang mempunyai kondisi keuangan baik, relatif lebih kecil sehingga auditor kurang memperhatikan hal-hal tersebut. Pada situasi ini, auditor menjadi puas diri sehingga kurang teliti dalam melaksanakan audit.

Dari telaah literatur dan studi penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat yang diturunkan dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.2.5 Telaah dari Rekan Auditor

Auditor harus menjaga kualitas jasa yang diberikan, karena jasa yang diberikan auditor digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan

pembaca laporan keuangan. Selain itu, jasa yang diberikan auditor tidak dapat diberikan pihak lain. Dalam memperbaiki dan menjaga kualitas auditnya, auditor dapat melakukan dua aktivitas, yaitu : aktivitas pencegahan (*prevention activities*) dan aktivitas penilaian (*appraisal activities*), telaah dari rekan auditor menjadi sumber penilaian obyektif mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh rekan auditor (King et al dalam Ariesanti, 2001).

Telaah dari rekan auditor merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam aktivitas penilaian. Menurut Meier dan Fuglister (dalam Widiastuti, 2002), telaah rekan auditor merupakan aktivitas penilaian terpenting yang dipersepsikan auditor dalam meningkatkan kualitas audit.

Tujuan telaah hasil pemeriksaan auditor yang dilakukan oleh rekan auditor adalah menjamin bahwa pemeriksaan yang dilakukan telah sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Telaah ini dirancang sebagai pengujian kesesuaian (*compliance test*) untuk menjamin bahwa firma auditor telah merancang menerapkan dan menjaga sistem telaah kualitas (Fogarty dalam Ariesanti, 2001). Telaah rekan auditor yang dilakukan juga dapat menjaga independensi auditor, karena dalam telaah rekan auditor ini juga dilihat posisi auditor terhadap klien.

Hasil penelitian dan pernyataan sebelumnya menjelaskan bahwa telaah dari rekan auditor dapat mendukung firma auditor untuk

menjalankan dan mengevaluasi pengendalian kualitas pelaksanaan praktik akuntansi dan auditingnya.

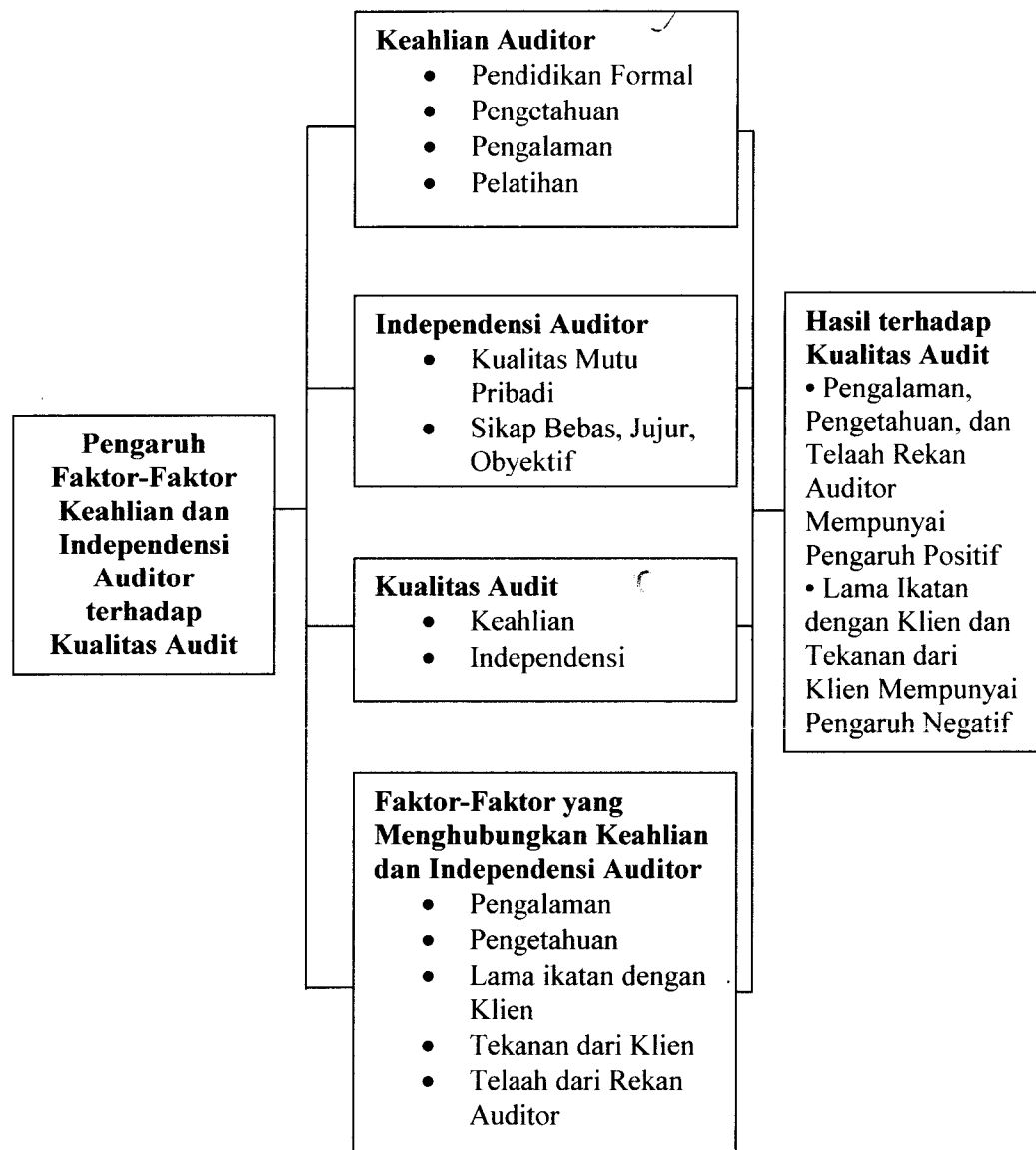
Dari telaah literatur dan studi penelitian terdahulu, maka hipotesis kelima yang diturunkan dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Telaah rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

GAMBAR 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang menjalankan proses audit yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan tersebut adalah akuntan publik melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat dalam penentuan kualitas audit.

Namun demikian, karena keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, yaitu keterbatasan dana dan waktu dan sesuai dengan rancangan analisis yang telah disusun, dari keseluruhan anggota populasi tersebut dipersempit hanya pada akuntan publik yang berprofesi sebagai auditor independen dan bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior atau yunior auditor), sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan *stratified random sampling*. Dilakukan

pengelompokkan terlebih dahulu terhadap populasinya berdasarkan strata tertentu dan setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel dengan pemilihan sampel yang dilakukan secara acak (Nur Indriantoro dan Bambang S, 2002).

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara (Nur Indriantoro dan Bambang S, 2002). Data ini diperoleh melalui kuesioner.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei dengan mengisi kuesioner yang sebagian besar diberikan langsung kepada individu yang bersangkutan. Kuesioner ini diberikan secara langsung karena ruang lingkup penelitian masih terjangkau oleh peneliti dan peneliti tidak menghendaki adanya kuesioner yang hilang.

Kuesioner merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi dari obyek

penelitian, dalam hal ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta.

Pengumpulan data penelitian ini dimulai pada tanggal 8 Oktober 2004 sampai dengan 25 Oktober 2004. Jumlah kuesioner yang disediakan 35 eksemplar untuk 6 Kantor Akuntan Publik. Kuesioner yang terkumpul kembali berjumlah 30 eksemplar, dari jumlah tersebut telah diisi dengan lengkap dan benar dan selanjutnya dijadikan sebagai sumber data penelitian.

3.5 Pengukuran Variabel

3.5.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (X), Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit
Kualitas audit dipengaruhi oleh dua hal yaitu keahlian dan independensi. Keahlian merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang ahli. Sedangkan independensi dapat diartikan sebagai salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh auditor. Kedua hal ini harus dipenuhi untuk mendapatkan kualitas audit yang diharapkan. Keahlian auditor dalam menjalankan proses pemeriksaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : Pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi yaitu

lama ikatan dengan klien, tekana, dari klien, dan telaah rekan auditor.

Berdasarkan uraian diatas maka variabel bebas dalam penelitian ini meliputi :

1) Pengalaman (X_1)

Pengalaman sebagai variabel independen dengan menggunakan enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Alia Ariesanti. Keenam pertanyaan tersebut mencakup lamanya auditor melakukan pemeriksaan, banyaknya klien yang diaudit dan sifat perusahaan yang diaudit.

2) Pengetahuan (X_2)

Pengetahuan merupakan pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengetahuan diukur dengan menggunakan enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Alia Ariesanti. Keenam pertanyaan tersebut mencakup pemahaman mengenai prinsip akuntansi dan standar auditing, jenis industri klien, tingkat pendidikan klien dan keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor.

3) Lama Ikatan dengan Klien (X_3)

Lama ikatan dengan klien merupakan jangka waktu yang digunakan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap

laporan keuangan klien. Lama ikatan dengan klien diukur dengan menggunakan dua item pertanyaan yang dikembangkan oleh Alia Ariesanti.

4) Tekanan dari Klien (X_4)

Tekanan dari klien merupakan situasi konflik yang terjadi antara auditor dengan klien. Situasi konflik ini terjadi ketika auditor dengan klien dalam hal ini manajemen tidak sependapat dengan beberapa aspek dalam pemeriksaan laporan keuangan. Tekanan dari klien diukur dengan menggunakan enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Alia Ariesanti.

5) Telaah Rekan Auditor (X_5)

Telaah rekan auditor merupakan *review* atas pekerjaan auditor oleh pihak-pihak yang independen. Telaah rekan auditor diukur dengan menggunakan dua item pertanyaan yang dikembangkan oleh Alia Ariesanti.

b. Variabel terikat (Y), Kualitas Audit

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit dipengaruhi oleh keahlian dan independensi. Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan menggunakan lima

item yang berhubungan dengan kualitas audit yang dikembangkan oleh Muhammad Ishak dan Rofelawaty.

3.5.2 Alat Ukur

Pengukuran variabel menggunakan instrumen berbentuk pernyataan tertutup. Instrumen berjumlah 22 item pernyataan yang berhubungan dengan lima variabel bebas (independen) dan 5 item pertanyaan yang berhubungan dengan satu variabel terikat (dependen). Variabel-variabel penelitian tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert dari 1 sampai dengan 5. Responden diminta memberikan jawabannya pada setiap item pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Dua puluh dua item pertanyaan bersifat positif dan lima item bersifat pertanyaan negatif.

Nilai jawaban untuk item yang bersifat positif seperti tabel 3.1 yang tertera dibawah paragraf ini. Nilai jawaban ini juga berlaku untuk item pertanyaan yang bersifat negatif, hanya saja jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai 5 maka jawaban tersebut diubah menjadi 1, nilai 4 diubah menjadi 2 tetapi nilai 3 tetap.

TABEL 3.1
Nilai Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Apabila responden menjawab pertanyaan dengan skor jawaban 1 atau menjawab sangat tidak setuju, hal ini berarti bahwa responden dalam hal ini auditor berpendapat bahwa pernyataan tersebut salah dan tidak dapat mempengaruhi kualitas audit. Namun apabila responden menjawab pertanyaan dengan skor jawaban 5 atau menjawab sangat setuju, hal ini berarti bahwa responden berpendapat bahwa pernyataan tersebut benar dan dapat mempengaruhi kualitas audit.

Untuk pertanyaan yang bersifat negatif, apabila responden menjawab dengan skor jawaban 1 yang sebenarnya skor jawabannya 5, berarti responden bahwa pernyataan tersebut benar dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan skor jawaban yang bernilai 5 atau yang sebenarnya 1, berarti bahwa pernyataan tersebut salah dan tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dalam penelitian ini skor jawaban 1 merupakan skor yang terendah dan skor jawaban 5 merupakan skor jawaban tertinggi. Ketentuan ini berlaku untuk semua pernyataan, baik yang bersifat pernyataan positif maupun pernyataan yang negatif.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Kevalidan

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang diukur”. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *Pearsons's product moment*. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan taraf signifikan 5% (Nurgiantoro, Gunawan dan Marzuki, 2002). Jika angka korelasi dari hasil perhitungan lebih kecil dibandingkan nilai kritis maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan dalam analisis. Untuk menentukan tingkat validitas maka peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS ver 11.5 for windows*.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient*. Data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0.6 (Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki, 2002). Dan untuk menentukan tingkat reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS ver 11.5 for windows*.

3.6.2 Alat Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi linear berganda ini diolah dengan menggunakan program *SPSS ver 11.5 for windows*. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan memasukkan lima variabel independen yang terdiri dari pengalaman (X_1) dan pengetahuan (X_2) sebagai faktor keahlian dan lama ikatan dengan klien (X_3), tekanan dari

klien (X_4) dan telaah rekan auditor (X_5) sebagai faktor dari independensi serta satu variabel dependen yaitu kualitas audit.

Secara umum formula dari regresi linear berganda untuk variabel X untuk sampel dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
a	= Nilai intercept/konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien
X_1	= Pengalaman
X_2	= Pengetahuan
X_3	= Lama ikatan dengan klien
X_4	= Tekanan dari klien
X_5	= Telaah Rekan Auditor

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah terutama mengelompokkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengenai data umum (identitas responden) berisi nama kantor akuntan publik, jabatan/ posisi pada kantor akuntan publik saat ini, pendidikan terakhir responden, lama bekerja di Kantor Akuntan Publik dan keahlian yang responden miliki responden disamping audit. Bagian kedua mengenai pertanyaan yang akan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang terdiri dari beberapa variabel. Pada bagian kedua ini ada beberapa kelompok pertanyaan diantaranya : pertanyaan mengenai pengalaman terdiri dari enam butir, pengetahuan terdiri dari enam butir, lama ikatan dengan klien terdiri dari dua butir, tekanan dari klien terdiri dari klien terdiri dari enam butir, telaah dari

rekan auditor terdiri dari dua butir, dan kualitas audit terdiri dari lima butir pertanyaan.

Jangka waktu penyebaran dan pengembalian dilakukan mulai tanggal 8 Oktober 2004 sampai dengan 25 Oktober 2004. Dari yang disebarkan sebanyak 35 lembar kepada auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta, yang kembali sebanyak 30 lembar.

Kuesioner yang telah kembali kemudian diseleksi untuk mendapatkan kuesioner yang benar-benar sempurna untuk dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini. Berikut ini adalah klasifikasi responden berdasarkan beberapa karakteristik yaitu nama KAP tempat responden bekerja, pendidikan terakhir, lama bekerja pada KAP dan keahlian khusus yang dimiliki responden disamping audit. Tabel 4.1 berikut ini menyajikan klasifikasi responden berdasarkan nama Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat responden bekerja.

TABEL 4.1
Klasifikasi Berdasarkan Nama KAP tempat Responden Bekerja

Nama KAP	Jumlah	Persentase (%)
KAP Henry Susanto	5	16,67
KAP Abdul Muntalib	6	20
KAP Kumala Hadi	5	16,67
KAP Sri Suharni	6	20
KAP Hadiono	4	13,33
KAP Bambang Hartadi	4	13,33
Total	30	100

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 5 orang (16,67%) responden bekerja pada KAP Henry Susanto, 6 orang (20%) responden bekerja pada KAP Drs. Abdul Muntalib, 5 orang (16,67%) responden bekerja pada KAP Sri Suharni, 6 orang (20%) responden bekerja pada KAP Sri Suharni, 4 orang (13,3%) responden bekerja pada KAP Hadiono dan 4 orang (13,33%) responden bekerja pada KAP Bambang Hartadi.

Tabel 4.2 dibawah ini menyajikan klasifikasi responden berdasarkan posisi responden pada KAP tempat bekerjanya.

TABEL 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan/Posisi pada KAP

Posisi di KAP	Jumlah	Persentase (%)
Partner	-	-
Senior Auditor	7	23,3
Junior Auditor	23	76,7
Lain-lain	-	-
Total	30	100

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yang berposisi sebagai partner tidak ada (0%), 7 orang berposisi sebagai senior auditor (23,3%), 23 orang (76,7%) sebagai junior auditor dan yang mempunyai posisi selain yang telah disebutkan diatas tidak ada.

Tabel 4.3 berikut menyajikan klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

TABEL 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
S1	27	90
S2	3	10
S3	-	0
Total	30	100

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.3 diatas disimpulkan bahwa ada variasi tingkat pendidikan responden dimana 27 orang (90%) mempunyai pendidikan S1, 3 orang (10%) mempunyai pendidikan S2 sedangkan pendidikan S3 tidak ada.

Tabel 4.4 berikut ini menyajikan klasifikasi responden berdasarkan lama bekerja di KAP.

TABEL 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di KAP

Lama Kerja	Jumlah	Persentase (%)
<1 Tahun	12	40
1-5 tahun	13	43,4
6-10 Tahun	1	3,3
>10 Tahun	4	13,3
Total	30	100

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 12 orang (40 %) telah bekerja di KAP selama kurang dari satu tahun, 13 orang (43,4%) bekerja di KAP antara 1 sampai dengan 5 tahun, 1 orang (3,3%) bekerja di KAP antara 6 sampai 10 tahun dan 4 orang (13,3%) bekerja di KAP lebih dari 10 tahun.

Tabel 4.5 berikut ini menyajikan klasifikasi responden berdasarkan Keahlian Khusus Selain Audit.

TABEL 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Keahlian Khusus Selain Audit

Keahlian Non Audit	Jumlah	Persentase (%)
Analisis Sistem	8	26,7
Konsultan Pajak	14	46,7
Konsultan	6	20,00
Manajemen	2	6,6
Lain-lain		
Total	30	100

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa 8 orang (26,7%) mempunyai keahlian non audit sebagai analisis sistem, 14 orang (46,7%) mempunyai keahlian sebagai konsultan pajak, 6 orang (20%) sebagai konsultan manajemen dan 2 orang (6,6%) mempunyai keahlian selain yang telah disebutkan diatas.

Dari kuesioner yang telah disebarkan dan telah diterima kembali, maka diperoleh jawaban responden mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Kuesioner yang resmi digunakan adalah kuesioner yang terisi dengan sempurna lengkap sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 berikut ini menyajikan jawaban responden atas pertanyaan untuk variabel pengalaman.

TABEL 4.6
Jawaban Responden Untuk Variabel Pengalaman

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	STS	TS	N	S	SS
1	-	-	-	13	17
2	-	2	2	8	18
3	-	2	2	11	15
4	-	5	6	11	8
5	-	2	13	11	4
6	3	5	12	8	2
Total	3	16	35	62	64

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden cenderung memberikan jawaban dengan nilai yang baik untuk variabel pengalaman, hal tersebut dapat dilihat dari total jumlah skor jawaban setuju (SS) mempunyai nilai paling besar, sehingga dapat diketahui bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap pengalaman.

Tabel 4.7 berikut menyajikan jawaban mengenai pertanyaan tentang variabel pengetahuan.

TABEL 4.7

Jawaban Responden Untuk Variabel Pengetahuan

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	STS	TS	N	S	SS
1	-	-	3	6	21
2	-	-	1	11	18
3	-	1	5	11	13
4	-	2	5	16	7
5	-	-	6	15	9
6	-	3	7	15	5
Total	-	6	27	74	71

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden cenderung memberikan jawaban yang menggambarkan pengetahuan auditor cenderung memberikan pendapat yang positif, hal tersebut terlihat dari total skor jawaban yang terbesar ada pada jawaban setuju (S) sebesar 74 sehingga dapat diketahui bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner benar-benar lebih banyak menggambarkan pengetahuan dari auditor itu sendiri.

Tabel 4.8 berikut menyajikan jawaban mengenai pertanyaan tentang variabel lama ikatan dengan klien.

TABEL 4.8
Jawaban Responden Untuk Variabel Lama Ikatan dengan Klien

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	STS	TS	N	S	SS
1	2	2	2	10	14
2	10	14	3	2	1
Total	12	16	5	12	15

Sumber: data diolah

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa jawaban terbagi menjadi 2, untuk jawaban yang pertama merupakan jawaban pertanyaan yang bersifat positif. Sedangkan jawaban kedua merupakan jawaban untuk pertanyaan yang bersifat negatif. Pada jawaban pertama responden cenderung memberikan jawaban yang cukup baik mengenai lama ikatan dengan klien, hal tersebut terlihat dari jawaban responden dimana lebih banyak responden menjawab setuju (S) dan sangat setuju (SS). Sedangkan untuk jawaban kedua responden lebih banyak menjawab tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS), sehingga dapat diketahui bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner benar-benar lebih banyak menggambarkan variabel lama ikatan dengan klien itu sendiri.

Tabel 4.9 berikut menyajikan jawaban mengenai pertanyaan tentang variabel tekanan dari klien.

TABEL 4.9
Jawaban Responden Untuk Variabel Tekanan dari Klien

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	STS	TS	N	S	SS
1	-	-	-	20	10
2	11	19	-	-	-
3	7	22	1	-	-
4	10	20	-	-	-
5	-	-	1	26	3
6	10	19	1	-	-
Total	38	90	3	46	13

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa untuk pertanyaan yang bersifat positif yaitu pertanyaan nomor 1 dan 5 responden cenderung memberikan jawaban dengan nilai yang baik untuk variabel tekanan dari klien, hal tersebut dapat dilihat dari total jumlah skor jawaban setuju (S) sebesar 46 mempunyai nilai paling besar, sehingga dapat diketahui bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap variabel tekanan dari klien. Untuk pertanyaan yang bersifat negatif yaitu pertanyaan nomor 2,3,4, dan 6 responden cenderung memberikan jawaban dengan nilai yang baik untuk variabel tekanan dari klien. Hal tersebut dapat dilihat dari total skor jawaban tidak setuju (STS) sebesar 90 mempunyai

nilai paling besar sehingga dapat diketahui bahwa responden memiliki penilaian yang baik terhadap variabel tekanan dari klien.

Tabel 4.10 berikut menyajikan jawaban mengenai pertanyaan tentang variabel telaah dari rekan auditor.

TABEL 4.10
Jawaban Responden Untuk Variabel Telaah dari Rekan Auditor

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	STS	TS	N	S	SS
1	15	8	2	5	-
2	11	12	3	3	1
Total	26	20	5	8	1

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.10 menunjukkan data skor jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam variabel telaah rekan auditor kedua pertanyaan kuesioner bersifat negatif sehingga jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki nilai yang paling besar yaitu 5. Dari tabel diatas diatas dapat dilihat bahwa responden cenderung memberikan jawaban dengan nilai yang baik untuk variabel telaah dari rekan auditor, hal tersebut dapat dilihat dari total jumlah skor jawaban sangat tidak setuju (STS) mempunyai nilai paling besar yaitu 26, sehingga dapat diketahui bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap variabel telaah dari rekan auditor.

Tabel 4.11 berikut menyajikan jawaban mengenai pertanyaan tentang variabel kualitas audit.

TABEL 4.11
Jawaban Responden Untuk Variabel Kualitas Audit

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	STS	TS	N	S	SS
1	-	-	3	15	12
2	-	-	1	12	17
3	-	-	1	13	16
4	-	-	4	8	18
5	-	-	-	16	14
Total	0	0	9	54	77

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa responden cenderung memberikan jawaban dengan nilai baik untuk variabel kualitas audit, hal tersebut dapat dilihat dari total skor jawaban sangat setuju (SS) sebesar 77 mempunyai nilai yang paling besar, sehingga dapat diketahui bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap variabel kualitas audit.

Untuk analisis statistik deskriptif atas variabel- variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12

TABEL 4.12
Mean pada Masing-masing Variabel

No	Variabel	Mean Empiris	Minimum	Maximum	Mean Teoritis
1.	Pengalaman	23,60	17	30	18
2.	Pengetahuan	25,13	19	30	18
3.	Lama Ikatan dgn	8,03	3	10	6
4.	Klien	25,60	21	29	18
5.	Tekanan dari Klien	8,07	4	10	6 ✓
6.	Telaah Rekan auditor Kualitas Audit	22,27	19	25	15

Sumber: data diolah

Dari hasil perbandingan antara mean teoritis dengan mean empiris menunjukkan secara umum bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang meliputi pengalaman (X1), pengetahuan (X2), lama ikatan dengan klien (X3), tekanan dari klien (X4) dan telaah rekan auditor (X5), mean empiris lebih besar daripada mean teoritisnya, hal ini berarti bahwa kelima variabel penelitian diatas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Misalnya pada faktor pengalaman (X1) yang terdiri dari 6 pertanyaan memiliki mean empiris 23,60 dibandingkan dengan mean teoritisnya 18. Untuk menentukan mean teoritisnya dilakukan dengan cara skor terendah (1) ditambah dengan skor tertinggi (5), hasilnya (6) dibagi dua, yaitu sebesar 3. Skor tersebut kemudian

dikalikan dengan jumlah pertanyaan. Selanjutnya didapat hasil mean teoritis yang nantinya akan dibandingkan dengan kisaran aktual.

Pada faktor kedua yaitu pengetahuan (X2) yang terdiri dari 6 pertanyaan memiliki mean empiris 25,60, dibandingkan dengan mean teoritisnya 18. Faktor lama ikatan dengan klien(X3) yang terdiri dari 2 pertanyaan memiliki mean empiris 8,07 , dibandingkan dengan mean teoritisnya 6. Untuk faktor tekanan dari klien (X4) memiliki mean empiris 25,60, dibandingkan dengan mean teoritisnya sebesar 18. Faktor telaah rekan auditor (X5) yang terdiri dari 2 pertanyaan memiliki mean empiris 8,07, dibandingkan dengan mean teoritisnya 6. sedangkan untuk variabel kualitas audit (Y) yang terdiri dari 5 pertanyaan memiliki mean empiris 22,27, dibandingkan dengan mean teoritisnya 15.

4.2 Uji Kevalidan Data

4.2.1 Uji Kevalidan Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya tersebut dalam uji validitas dan uji realibilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data yang diteliti secara tepat. Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, bila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

4.2.1.1 Uji Validitas

Validitas berarti dapat diterima dan tidak diragukan (sah), istilah ini mengandung pengertian bahwa yang dinyatakan valid atau absah berarti telah sesuai dengan kebenaran yang diharapkan sehingga dapat diterima dalam kinerja tertentu. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Pearson's Correlations* dengan menggunakan program *SPSS 11.5 for windows*.

Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan taraf signifikansi 5% (Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki, 2002). Angka kritik yang diperoleh dari $n - 1 = 30$ dengan signifikansi 5% adalah 0,367,

jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritik tabel korelasi maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.13 berikut menyajikan hasil uji validitas untuk variabel pengalaman.

TABEL 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman

Pertanyaan	Pearsons's Correlations	Sig./P-Value	Keterangan
1	0,489	0,006	Valid
2	0,735	0,000	Valid
3	0,747	0,000	Valid
4	0,874	0,000	Valid
5	0,394	0,031	Valid
6	0,369	0,045	Valid

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel pengalaman dinyatakan valid. Definisi valid tersebut karena seluruh butir pertanyaan untuk variabel pengalaman memiliki nilai korelasi dengan signifikansi lebih kecil dari parameter (α) yang digunakan yaitu 5%. Tabel 4.14 berikut menyajikan hasil uji validitas untuk variabel pengetahuan.

TABEL 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Pertanyaan	Pearsons's Correlations	Sig./P-Value	Keterangan
1	0,660	0,000	Valid
2	0,389	0,038	Valid
3	0,561	0,001	Valid
4	0,770	0,000	Valid
5	0,690	0,000	Valid
6	0,837	0,000	Valid

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel pengetahuan dinyatakan valid. Definisi valid untuk seluruh butir pertanyaan variabel pengetahuan karena seluruh butir pertanyaan memiliki nilai korelasi dengan signifikansi lebih kecil dari parameter (α) yang digunakan yaitu 5%.

Tabel 4.15 berikut menyajikan hasil pengujian validitas untuk variabel lama ikatan dengan klien.

TABEL 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Lama Ikatan dengan Klien

Pertanyaan	Pearsons's Correlations	Sig./P-Value	Keterangan
1	0,949	0,000	Valid
2	0,928	0,000	Valid

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel lama ikatan dengan klien adalah valid. Definisi valid karena seluruh butir

pertanyaan memiliki nilai korelasi dengan signifikansi lebih kecil dari 5%.

Tabel 4.16 berikut menyajikan hasil pengujian validitas untuk variabel tekanan dari klien.

TABEL 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan dari Klien

Pertanyaan	Pearsons's Correlations	Sig./P-Value	Keterangan
1	0,602	0,000	Valid
2	0,521	0,003	Valid
3	0,570	0,001	Valid
4	0,516	0,004	Valid
5	0,666	0,000	Valid
6	0,678	0,000	Valid

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel lama tekanan dari klien adalah valid. Definisi valid karena seluruh butir pertanyaan memiliki nilai korelasi dengan signifikansi lebih kecil dari 5%. Tabel 4.17 berikut menyajikan hasil pengujian validitas untuk variabel telaah dari rekan auditor.

TABEL 4.17
Hasil Uji Validitas Variabel Telaah dari Rekan Auditor

Pertanyaan	Pearsons's Correlations	Sig./P-Value	Keterangan
1	0,939	0,000	Valid
2	0,936	0,000	Valid

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel telaah dari rekan auditor adalah valid. Definisi valid karena seluruh butir pertanyaan memiliki nilai korelasi dengan signifikansi lebih kecil dari 5%.

Tabel 4.18 berikut menyajikan hasil pengujian validitas untuk variabel kualitas audit.

TABEL 4.18
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Pertanyaan	Pearsons's Correlations	Sig./P-Value	Keterangan
1	0,772	0,000	Valid
2	0,423	0,020	Valid
3	0,717	0,000	Valid
4	0,793	0,000	Valid
5	0,729	0,000	Valid

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel kualitas audit adalah valid. Definisi valid karena seluruh butir pertanyaan memiliki nilai korelasi dengan signifikansi lebih kecil dari 5%.

4.2.1.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini diuji realibilitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliabel. Instrumen dikatakan reliabel atau

cukup andal bila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Nurgiyantoro, Ginawan dan Marzuki, 2002). Tabel 4.19 berikut menyajikan hasil pengujian realibilitas dengan program *SPSS 11.5 for windows*.

Tabel 4.19
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha Output	Ket.
Pengalaman (X ₁)	0,6	0,6428	Reliabel
Pengetahuan (X ₂)	0,6	0,7384	Reliabel
Lama Ikatan dengan Klien (X ₃)	0,6	0,8581	Reliabel
Tekanan dari Klien (X ₄)	0,6	0,6197	Reliabel
Telaah dari Rekan Auditor (X ₅)	0,6	0,8612	Reliabel
Kualitas Audit (Y)		0,7207	Reliabel

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keenam variabel adalah reliabel karena memiliki nilai alpha lebih besar dari *cronbach alpha* yang diisyaratkan yaitu sebesar 0,6.

4.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut diatas maka digunakan alat analisis regresi berganda karena dalam modelnya memasukkan beberapa variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yang meliputi : pengalaman (X₁), pengetahuan (X₂), lama ikatan dengan klien (X₃), tekanan dari klien (X₄), telaah dari rekan auditor (X₅) terhadap variabel

dependen (Y). Model persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
a	= Nilai intercept/konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien
X ₁	= Pengalaman
X ₂	= Pengetahuan
X ₃	= Lama ikatan dengan klien
X ₄	= Tekanan dari klien
X ₅	= Telaah Rekan Auditor

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 11.5 for windows*. Hasil output menunjukkan hasil penelitian yang akan dibahas lebih lanjut dalam bab ini. Berikut ini adalah hasil-hasil dari analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel berikut dengan pembahasannya.

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.20 dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan

program *SPSS 11.5 for windows*. Hasil output tersebut juga dapat dilihat pada lampiran.

TABEL 4.20
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	St. Error	t-value	p
Konstanta (a)	15,776	3,949	3,995	0,001
Pengalaman (b₁)	0,243	0,109	2,236	0,035
Pengetahuan (b₂)	0,214	0,081	2,637	0,014
Lama Ikatan dengan Klien (b₃)	-0,524	0,226	-2,319	0,029
Tekanan dari Klien (b₄)	-0,278	0,113	-2,091	0,047
Telaah dari Rekan Auditor (b₅)	0,834	0,196	4,247	0,000
F= 14,919 Sig. F= 0,000 R= 0,870 R²=0,757				

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.20 diatas diperoleh hasil-hasil yang dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Untuk variabel kualitas audit (a), diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 15,776, dengan tanda positif yang berarti nilai-nilai tersebut nilai kualitas audit jika tidak dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor. Nilai tersebut juga berarti bahwa kualitas audit akan tetap ada walaupun tidak dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor.
- b. Untuk variabel pengalaman (b₁), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,243 dengan tanda positif yang berarti bahwa pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit atau dapat diartikan bahwa

setiap kenaikan nilai pengalaman akan menimbulkan kenaikan nilai kualitas audit.

- c. Untuk variabel pengetahuan (b_2), diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 0,214 dengan tanda positif yang berarti bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Nilai tersebut juga dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai pengetahuan, akan menyebabkan kenaikan nilai kualitas audit.
- d. Untuk variabel lama ikatan dengan klien (b_3), diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar -0,524 dengan tanda negatif yang berarti bahwa lama ikatan dengan klien mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit. Nilai tersebut juga dapat diartikan bahwa setiap penurunan nilai lama ikatan dengan klien, akan menyebabkan penurunan nilai kualitas audit.
- e. Untuk variabel tekanan dari klien (b_4), diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar -0,278 dengan tanda negatif yang berarti bahwa tekanan dari klien mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit. Nilai tersebut juga dapat diartikan bahwa setiap penurunan nilai tekanan dari klien, akan menyebabkan penurunan nilai kualitas audit.
- f. Untuk variabel telaah dari rekan auditor (b_5), diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 0,834 dengan tanda positif yang berarti bahwa telaah dari rekan auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas

audit. Nilai tersebut juga dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai telaah dari rekan auditor akan menyebabkan kenaikan nilai kualitas audit.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji nilai koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, semakin besar R^2 maka semakin besar variasi dari variabel yaitu dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung.

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,757 yang berarti bahwa 75,7% variasi atau naik turunnya nilai kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor. Sedangkan 24,3% sisanya (100%-75,7%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.3 Koefisien Korelasi

Dari perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai R sebesar 0,870 yang berarti bahwa hubungan antara pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan

kualitas audit adalah kuat. Definisi kuat karena angka korelasi (R) yang diperoleh lebih dari 0,5.

4.4 Pembahasan

Dari analisis data yang telah dilakukan diperoleh beberapa hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan, dan telaah rekan auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan sedangkan faktor lama ikatan dengan klien dan tekanan dari klien mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berikut ini adalah pembahasan untuk masing-masing analisis yang telah dilakukan:

1. Dari uji regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 15,776 mempunyai tanda positif yang berarti bahwa kualitas audit akan tetap ada walaupun tidak dipengaruhi oleh variabel pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah dari rekan auditor.
2. Kelima variabel independen yang mewakili hipotesis-hipotesis penelitian nilainya adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil tersebut didukung oleh koefisien konstanta yang diperoleh dari variabel tersebut sebesar 0,243. Artinya bahwa hipotesis 1 : pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit bisa diterima. Hasil penelitian ini sama dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdolmohamadi dan Wright (1997) dalam Ariesanti (2001) bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan akan signifikan ketika tugas yang dilakukan kompleks.

- b. Variabel pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, hal tersebut didukung oleh koefisien konstanta yang diperoleh dari variabel tersebut sebesar 0,214. Artinya bahwa hipotesis 2 : pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit bisa diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Bonner (1990) dalam Ariesanti (2001) bahwa pengalaman dan pengetahuan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.
- c. Variabel lama ikatan dengan klien mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit, hasil tersebut didukung oleh koefisien konstanta sebesar -0,524. Artinya bahwa hipotesis 3 : lama ikatan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit bisa diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penugasan auditor yang melebihi masa optimal akan merusak independensi (Aldhizer dan Lampe, 1997) dalam Ariesanti (2001).

- d. Variabel tekanan dari klien mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit, hasil tersebut didukung oleh koefisien konstanta yang diperoleh dari variabel tersebut sebesar -0,278. Artinya bahwa hipotesis 4 : tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit bisa diterima.
- e. Variabel telaah dari rekan auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil tersebut didukung oleh koefisien konstanta yang diperoleh dari variabel tersebut sebesar 0,834. Artinya bahwa hipotesis 5: telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit bisa diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dari penelitian sebelumnya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan telaah dari rekan auditor terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan manfaat telaah dari rekan auditor cukup besar untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas audit yang mereka lakukan.

Dengan demikian persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,776 + 0,243X_1 + 0,214X_2 - 0,524X_3 - 0,278X_4 + 0,834X_5$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

X₁ = Pengalaman

X₂ = Pengetahuan

- X_3 = Lama ikatan dengan klien
- X_4 = Tekanan dari klien
- X_5 = Telaah dari rekan auditor

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yaitu tercermin dalam koefisien sebesar 0,243 dengan *P value* 0,035. *P value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, ini berarti bahwa pengalaman mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yaitu tercermin dalam koefisien sebesar 0,214 dengan *P value* 0,014. *P value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima berarti bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa lama ikatan dengan klien mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit yaitu tercermin dalam koefisien sebesar -0,524 dengan *P value* 0,029. *P value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, berarti bahwa lama

ikatan dengan klien mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa tekanan dari klien mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit yaitu tercermin dalam koefisien sebesar -0,278 dengan *P value* 0,047. *P value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima, berarti bahwa tekanan dari klien mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5. Pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa telaah dari rekan auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yaitu tercermin dalam koefisien sebesar 0,834 dengan *P value* 0,000. *P value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima, berarti bahwa telaah dari rekan auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai pada telaah rekan auditor yang tercermin pada hasil pengujian sebesar 0,834 menunjukkan bahwa telaah rekan auditor mempunyai nilai yang paling signifikansi diantara faktor-faktor lain.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh karena itu keterbatasan dalam penelitian ini perlu diperhatikan untuk penelitian-penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengujian dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi berganda saja tanpa menggunakan alat uji yang menunjukkan adanya perbedaan antar kelompok responden.
2. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada akuntan yang berada di wilayah Yogyakarta, untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar wilayah pengambilan sampel diperluas guna didapat hasil yang lebih baik.
3. Penelitian ini dihasilkan dari menggunakan instrumen yang mendasarkan pada persepsi jawaban responden. Hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi jawaban responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.
4. Penelitian pada skripsi ini hanya terbatas pada opini yang dikembangkan oleh penulis saja..

5.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menambah inspirasi dan motivasi penelitian bagi mahasiswa akuntansi yang berminat dalam bidang auditing. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap mahasiswa yang berminat menekuni profesi akuntan dalam meningkatkan kualitas auditnya. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya lebih memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan pengalaman, pengetahuan, lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien, dan telaah rekan auditor sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesanti, Alia, *Pendapat Auditor Tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keahlian dan Independensi Sebagai Kualitas Audit*, Tesis S-2, Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2001.
- Christiawan, Y.J, *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 4, No.2, Hal 79-92, 2002.
- Halim, Abdul, *Auditing “ Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan “*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Indriantoro N dan Supomo B, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Ishak M, *Analisis Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit Menurut Persepsi Klien*, Tesis S-2 Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000.
- Mulyadi dan Puradireja K, *Auditing*, Buku Satu, Salemba Empat. Jakarta, 1997.
- Munawir H.S, *Auditing Modern*, Buku 1, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Mursyid M, *Independensi Auditor dan Pengaruhnya terhadap Laporan Audit*, Skripsi S-1, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2000.
- Nurgiyantoro Burhan dkk, *Statistik Terapan*. UGM Press, Yogyakarta, 2002.
- Rofelawaty, Budi, *Analisis Kualitas Audit Harapan dan Persepsian Auditor dan Auditee dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Auditee*. Thesis S-2, Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2001.
- Supriyono, R.A, *Pemeriksaan Akuntan : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*, Edisi Pertama, BPFE, 1988.

Widiastuti, H, *Peer Review : Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 3, No.1, Hal 51-60, 2002.

Yudiyanto, *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Audit*, Skripsi S-1, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2003.

LAMPIRAN

Yogyakarta, 8 Oktober 2004

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Kepada Yth :

Bapak / Ibu / Sdr Akuntan

Di Tempat

Bersama ini saya :

Nama : Anandayu

NIM : 00312305

Status : Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UII Yogyakarta

Dalam rangka penelitian untuk skripsi Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UII Yogyakarta, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan tentang “PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEAHLIAN DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi daftar kuesioner terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian saya. Perlu Bapak/Ibu/Sdr ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya berharap Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan kuesioner ini sebelum tanggal 25 Oktober 2004.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

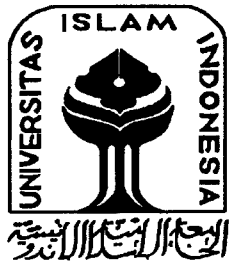
Mengetahui
Dosen Pembimbing Skripsi

(Drs. Kesit Bambang Prakosa)

Hormat Saya,

(Anandayu)

KUESIONER



PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEAHLIAN DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

I. DATA RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi daftar pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih.

1. Nama Kantor Akuntan :
2. Jabatan / posisi Anda di Kantor Akuntan Publik saat ini :
 - Partner
 - Senior Auditor
 - Junior Auditor
 - Lain-lain, sebutkan.....
3. Pendidikan terakhir yang Anda tempuh :
 - Strata 1 (S1)
 - Strata 2 (S2)
 - Strata 3 (S3)
4. Lama bekerja di Kantor Akuntan Publik :
 - Kurang dari 1 tahun
 - Antara 1 – 5 tahun

Antara 6 – 10 tahun

Lebih dari 10 tahun

5. Keahlian khusus yang Anda miliki saat ini disamping audit :

Analisis Sistem

Konsultan Pajak

Konsultan Manajemen

Lain-lain, sebutkan.....

II. Pertanyaan Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Bapak/Ibu/Sdr dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara disilang (X). Jika menurut Bapak/Ibu/Sdr tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut :

Skor 1 : STS (Sangat Tidak Setuju)

Skor 2 : TS (Tidak Setuju)

Skor 3 : N (Netral)

Skor 4 : S (Setuju)

Skor 5 : SS (Sangat Setuju)

1. Butir pertanyaan untuk Pengalaman

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Banyaknya klien yang telah diaudit, sehingga audit yang dilakukan akan mempengaruhi kualitas audit.	1	2	3	4	5
2	Seorang auditor yang melakukan audit lebih dari 3 tahun maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik.	1	2	3	4	5
3	Seorang auditor yang pernah mengaudit klien yang go publik kualitas auditnya lebih baik	1	2	3	4	5
4	Auditor yang pernah mengaudit perusahaan yang go publik pasti dapat mengaudit perusahaan yang belum go publik.	1	2	3	4	5
5	Auditor yang terbiasa mengaudit perusahaan yang belum go publik, belum tentu dapat mengaudit perusahaan yang go publik	1	2	3	4	5
6	Jumlah klien yang banyak, tidak mempengaruhi kualitas audit	1	2	3	4	5

2. Butir pertanyaan untuk Pengetahuan

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Akuntan publik membutuhkan pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar auditing, agar dapat melakukan audit yang baik.	1	2	3	4	5
2	Untuk melakukan audit yang baik, seorang auditor harus mengetahui jenis industri klien.	1	2	3	4	5
3	Auditor yang mengetahui sistem informasi dan sistem insentif klien akan lebih baik dalam melakukan audit.	1	2	3	4	5
4	Untuk melakukan audit yang lebih baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan strata (S1,S2,S3) dan dari kursus serta pelatihan.	1	2	3	4	5
5	Keahlian khusus yang dimiliki auditor akan mendukung dalam melaksanakan proses audit.	1	2	3	4	5
6	Untuk melakukan audit yang baik seorang auditor hanya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan.	1	2	3	4	5

3. Butir pertanyaan untuk Lama Ikatan Dengan Klien

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Seorang auditor yang mengaudit lebih dari 3 tahun akan mempengaruhi independensinya.	1	2	3	4	5
2	Audit tidak melaporkan semua kesalahan klien karena telah mengaudit perusahaan klien selama 3 tahun.	1	2	3	4	5

4. Butir pertanyaan untuk Tekanan dari Klien

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Auditor tetap melaporkan kesalahan klien walaupun mendapat fee yang besar dari klien.	1	2	3	4	5
2	Auditor tidak melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi auditor dengan mudah..	1	2	3	4	5
3	Auditor tidak melaporkan semua kesalahan klien karena mendapat fasilitas yang baik dari klien.	1	2	3	4	5

4	Auditor tidak membutuhkan telaah dari pihak lain untuk menilai prosedur audit yang telah dilakukan.	1	2	3	4	5
5	Auditor yang melakukan audit dengan baik maka auditor tersebut tidak menerima sanksi.	1	2	3	4	5
6	Auditor tidak peduli jika audit yang dilakukan dinilai buruk karena tidak ada hukuman.	1	2	3	4	5

5. Butir pertanyaan untuk Telaah dari Rekan Auditor

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Seorang auditor lebih memilih bersikap tidak jujur daripada harus kehilangan klien	1	2	3	4	5
2	Auditor bersikap tidak jujur karena kesulitan mencari klien.	1	2	3	4	5

6. Butir pertanyaan untuk Kualitas Audit

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhi kualitas audit.	1	2	3	4	5

2	Keahlian auditor secara efektif tentang perusahaan yang diaudit akan mempengaruhi kualitas audit.	1	2	3	4	5
3	Sikap independen auditor terhadap klien akan mempengaruhi kualitas audit.	1	2	3	4	5
4	Pemahaman mengenai Prinsip Akuntansi dan Standar Auditing oleh auditor akan mempengaruhi kualitas audit.	1	2	3	4	5
5	Adanya review atas hasil review supervisor secara periodik akan berpengaruh terhadap kualitas audit.	1	2	3	4	5

Komentar dan Saran :

Mohon Bapak / Ibu / Saudara periksa kembali semua jawaban

Jangan sampai ada pertanyaan yang belum terjawab.

Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung

Pada kelengkapan jawaban Bapak / Ibu / Saudara

TERIMA KASIH

DATA SKOR JAWABAN RESPONDEN

No	Pengalaman							Pengetahuan						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Jml	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Jml
1	4	4	4	4	4	3	23	5	5	4	4	4	4	26
2	4	4	4	4	4	3	23	5	5	4	4	4	4	26
3	5	5	4	4	4	3	25	5	4	4	4	4	4	25
4	5	5	4	4	2	3	23	5	4	5	4	5	4	27
5	4	4	4	2	2	2	18	5	5	5	4	4	4	27
6	4	3	2	2	3	3	17	3	5	4	2	4	2	20
7	5	2	3	2	4	3	19	5	4	3	3	3	3	21
8	4	3	2	2	3	4	18	3	4	5	3	3	3	21
9	5	2	3	2	5	4	21	3	5	5	4	3	2	22
10	4	4	4	4	3	3	22	5	5	5	5	5	5	30
11	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	4	4	24
12	5	5	5	4	3	2	24	5	4	5	4	4	3	25
13	4	4	5	4	4	2	23	5	5	3	3	4	4	24
14	4	4	4	3	4	2	21	4	4	4	4	4	4	24
15	5	5	5	5	4	1	25	5	5	5	5	5	4	29
16	5	5	5	4	3	2	24	5	5	3	4	4	3	24
17	5	5	5	3	4	1	23	4	4	3	3	5	4	23
18	4	4	4	3	4	3	22	4	4	4	4	3	3	22
19	4	5	5	3	3	4	24	5	4	5	4	3	4	25
20	5	5	5	3	4	1	23	5	5	4	4	4	4	26
21	5	5	5	3	3	3	24	4	5	4	4	4	4	25
22	5	5	5	5	3	3	26	5	5	5	5	5	5	30
23	5	5	5	5	3	3	26	5	5	5	5	5	5	30
24	5	5	5	5	3	4	27	5	5	5	5	5	5	30
25	5	5	5	4	3	4	26	5	5	4	3	4	5	26
26	4	5	4	4	3	4	24	5	5	4	4	5	4	27
27	5	5	5	5	5	5	30	5	5	2	5	3	3	23
28	4	5	4	5	4	5	27	4	4	3	2	4	2	19
29	5	5	5	5	5	4	29	5	3	5	5	5	3	26
30	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	4	4	4	27

DATA SKOR JAWABAN RESPONDEN

No	Lama Ikatan dgn Klien			Tekanan dari Klien						Jml
	X3.1	X3.2	Jml	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	
1	4	4	8	4	4	3	4	3	3	21
2	4	4	8	4	4	4	4	4	4	24
3	5	4	9	5	4	5	4	4	5	27
4	5	4	9	4	4	5	4	4	4	25
5	2	3	5	4	4	4	4	4	4	24
6	3	2	5	4	4	5	5	4	4	26
7	1	2	3	4	5	4	5	4	5	27
8	3	1	4	4	4	4	4	4	4	24
9	1	3	4	5	5	4	4	4	4	26
10	4	4	8	4	4	4	5	4	5	26
11	4	4	8	4	5	4	4	4	4	25
12	5	5	10	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	8	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	8	4	5	4	4	4	4	25
15	5	4	9	5	4	4	4	4	4	25
16	5	5	10	5	5	4	4	4	4	26
17	5	5	10	5	5	5	5	4	4	28
18	4	4	8	5	4	4	5	5	5	28
19	4	5	9	4	4	4	4	4	4	24
20	2	3	5	4	5	4	5	4	5	27
21	4	4	8	4	4	4	5	4	5	26
22	5	5	10	5	5	5	4	5	5	29
23	5	5	10	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	8	5	5	4	5	4	4	27
25	5	5	10	4	4	4	4	4	4	24
26	5	4	9	4	5	4	4	5	5	27
27	5	5	10	4	4	5	5	4	4	26
28	5	4	9	5	5	4	5	4	4	27
29	5	5	10	4	4	4	4	4	5	25
30	5	5	10	5	4	5	4	4	5	27

DATA SKOR JAWABAN RESPONDEN

No	Telaah dari Rekan Auditor			Kualitas Audit					
	X5.1	X5.2	Jml	Y6.1	Y6.2	Y6.3	Y6.4	Y6.5	Jml
1	4	4	8	5	4	5	5	4	23
2	4	4	8	5	4	5	5	4	23
3	5	4	9	4	4	5	5	4	22
4	5	4	9	4	5	4	5	4	22
5	4	3	7	5	5	5	5	5	25
6	3	2	5	4	5	4	3	4	20
7	2	2	4	3	5	4	3	4	19
8	3	1	4	4	5	4	3	4	20
9	2	2	4	3	5	4	3	4	19
10	5	4	9	5	4	4	5	4	22
11	5	5	10	4	5	4	5	5	23
12	2	3	5	4	4	4	4	4	20
13	2	4	6	4	4	4	4	4	20
14	4	4	8	4	4	4	4	4	20
15	5	5	10	5	5	5	5	5	25
16	5	5	10	4	5	5	5	5	24
17	5	5	10	3	5	3	5	5	21
18	4	4	8	4	4	4	4	5	21
19	4	5	9	4	4	4	5	5	22
20	2	3	5	4	3	4	4	4	19
21	4	4	8	4	4	5	4	4	21
22	5	5	10	4	5	5	5	5	24
23	5	5	10	5	5	5	5	5	25
24	4	4	8	5	5	5	5	5	25
25	5	5	10	5	4	5	5	5	24
26	5	4	9	5	5	5	4	4	23
27	5	5	10	5	5	5	5	5	25
28	5	4	9	4	4	5	4	4	21
29	5	5	10	5	5	5	5	5	25
30	5	5	10	5	5	5	5	5	25

Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	30	17	30	23.60	3.191
Pengetahuan	30	19	30	25.17	2.937
Lama Ikatan dgn Klien	30	3	10	8.07	2.083
Tekanan dari Klien	30	21	29	25.60	1.673
Telaah dari rekan Auditor	30	4	10	7.90	2.203
Kualitas Audit	30	19	25	22.27	2.100
Valid N (listwise)	30				

SPSS 11.5 for windows Frequency Table

Pengalaman 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	13	43.3	43.3	43.3
	SS	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengalaman 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	6.7	6.7	6.7
	S	8	26.7	26.7	33.3
	SS	18	60.0	60.0	93.3
	TS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengalaman 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	6.7	6.7	6.7
	S	11	36.7	36.7	43.3
	SS	15	50.0	50.0	93.3
	TS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengalaman 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	20.0	20.0	20.0
	S	11	36.7	36.7	56.7
	SS	8	26.7	26.7	83.3
	TS	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengalaman 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	43.3	43.3	43.3
	S	11	36.7	36.7	80.0
	SS	4	13.3	13.3	93.3
	TS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengalaman 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	12	40.0	40.0	40.0
	S	8	26.7	26.7	66.7
	SS	2	6.7	6.7	73.3
	STS	3	10.0	10.0	83.3
	TS	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	10.0	10.0	10.0
	S	6	20.0	20.0	30.0
	SS	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	16.7	16.7	16.7
	S	11	36.7	36.7	53.3
	SS	13	43.3	43.3	96.7
	TS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	16.7	16.7	16.7
	S	11	36.7	36.7	53.3
	SS	13	43.3	43.3	96.7
	TS	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	16.7	16.7	16.7
	S	16	53.3	53.3	70.0
	SS	7	23.3	23.3	93.3
	TS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	20.0	20.0	20.0
	S	15	50.0	50.0	70.0
	SS	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	7	23.3	23.3	23.3
	S	15	50.0	50.0	73.3
	SS	5	16.7	16.7	90.0
	TS	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lama Ikatan dengan Klien 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	6.7	6.7	6.7
	S	10	33.3	33.3	40.0
	SS	14	46.7	46.7	86.7
	STS	2	6.7	6.7	93.3
	TS	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lama Ikatan dengan Klien 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	10.0	10.0	10.0
	S	2	6.7	6.7	16.7
	SS	1	3.3	3.3	20.0
	STS	10	33.3	33.3	53.3
	TS	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tekanan dari Klien 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	20	66.7	66.7	66.7
	SS	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tekanan dari klien 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	11	36.7	36.7	36.7
	TS	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tekanan dari Klien 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	1	3.3	3.3	3.3
STS	7	23.3	23.3	26.7
TS	22	73.3	73.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tekanan dari Klien 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	10	33.3	33.3	33.3
TS	20	66.7	66.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tekanan dari Klien 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	1	3.3	3.3	3.3
S	26	86.7	86.7	90.0
SS	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tekanan dari Klien 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	1	3.3	3.3	3.3
STS	10	33.3	33.3	36.7
TS	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Telaah dari Rekan Auditor 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	6.7	6.7	6.7
	S	5	16.7	16.7	23.3
	STS	15	50.0	50.0	73.3
	TS	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Telaah dari Rekan Auditor 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	10.0	10.0	10.0
	S	3	10.0	10.0	20.0
	SS	1	3.3	3.3	23.3
	STS	11	36.7	36.7	60.0
	TS	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kualitas Audit 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	10.0	10.0	10.0
	S	15	50.0	50.0	60.0
	SS	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kualitas Audit 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	3.3	3.3	3.3
	S	12	40.0	40.0	43.3
	SS	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kualitas Audit 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	3.3	3.3	3.3
	S	13	43.3	43.3	46.7
	SS	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kualitas Audit 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	13.3	13.3	13.3
	S	8	26.7	26.7	40.0
	SS	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kualitas Audit 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	16	53.3	53.3	53.3
	SS	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Uji Validitas Faktor Pengalaman

Correlations

Correlations

		Pengalaman 1	Pengalaman 2	Pengalaman 3	Pengalaman 4	Pengalaman 5	Pengalaman 6	Pengalaman
Pengalaman	Pearson Correlati	1	.321	.460*	.296	.198	-.101	.489**
	Sig. (2-tailed)	.	.083	.010	.112	.294	.597	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pengalaman	Pearson Correlati	.321	1	.809**	.706**	-.132	-.051	.735**
	Sig. (2-tailed)	.083	.	.000	.000	.487	.791	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pengalaman	Pearson Correlati	.460*	.809**	1	.653**	.091	-.195	.747**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.	.000	.631	.301	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pengalaman	Pearson Correlati	.296	.706**	.653**	1	.182	.224	.874**
	Sig. (2-tailed)	.112	.000	.000	.	.334	.234	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pengalaman	Pearson Correlati	.198	-.132	.091	.182	1	.175	.394*
	Sig. (2-tailed)	.294	.487	.631	.334	.	.354	.031
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pengalaman	Pearson Correlati	-.101	-.051	-.195	.224	.175	1	.369*
	Sig. (2-tailed)	.597	.791	.301	.234	.354	.	.045
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pengalaman	Pearson Correlati	.489**	.735**	.747**	.874**	.394*	.369*	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.031	.045	.
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Faktor Pengetahuan

Correlations

Correlations

	Pengetahuan 1	Pengetahuan 2	Pengetahuan 3	Pengetahuan 4	Pengetahuan 5	Pengetahuan 6	Pengetahuan
Pengetahuan 1 Pearson Correlatio	1	.162	.024	.506**	.373*	.577**	.660**
Sig. (2-tailed)	.	.393	.899	.004	.042	.001	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan 2 Pearson Correlatio	.162	1	-.029	.156	.111	.317	.380*
Sig. (2-tailed)	.393	.	.881	.409	.560	.088	.038
N	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan 3 Pearson Correlatio	.024	-.029	1	.413*	.309	.309	.561**
Sig. (2-tailed)	.899	.881	.	.023	.097	.096	.001
N	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan 4 Pearson Correlatio	.506**	.156	.413*	1	.363*	.502**	.770**
Sig. (2-tailed)	.004	.409	.023	.	.049	.005	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan 5 Pearson Correlatio	.373*	.111	.309	.363*	1	.547**	.690**
Sig. (2-tailed)	.042	.560	.097	.049	.	.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan 6 Pearson Correlatio	.577**	.317	.309	.502**	.547**	1	.837**
Sig. (2-tailed)	.001	.088	.096	.005	.002	.	.000
N	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan Pearson Correlatio	.660**	.380*	.561**	.770**	.690**	.837**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.038	.001	.000	.000	.000	.
N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Faktor Lama Ikatan dengan Klien
Correlations

Correlations

		Lama ikatan dengan Klien 1	Lama ikatan dengan klien 2	Lama ikatan dengan Klien
Lama ikatan dengan Klien 1	Pearson Correlation	1	.762**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	30	30	30
Lama ikatan dengan klien 2	Pearson Correlation	.762**	1	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	30	30	30
Lama ikatan dengan Klien	Pearson Correlation	.949**	.928**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Faktor Tekanan dari Klien

Correlations

Correlations

	Tekanan dari klien 1	Tekanan dari Klien 2	Tekanan dari klien 3	Tekanan dari Klien 4	Tekanan dari Klien 5	Tekanan dari Klien 6	Tekanan dari klien
Tekanan dari klien	1	.342	.297	.100	.263	.134	.219
Pearson Correlation							
Sig. (2-tailed)		.064	.111	.599	.161	.479	.246
N	30	30	30	30	30	30	30
Tekanan dari Klien	.342	1	-.029	.196	.244	.092	-.160
Pearson Correlation							
Sig. (2-tailed)	.064		.879	.300	.194	.629	.399
N	30	30	30	30	30	30	30
Tekanan dari klien	.297	-.029	1	.149	.312	.293	.226
Pearson Correlation							
Sig. (2-tailed)	.111	.879		.433	.093	.116	.231
N	30	30	30	30	30	30	30
Tekanan dari Klien	.100	.196	.149	1	.066	.269	-.230
Pearson Correlation							
Sig. (2-tailed)	.599	.300	.433		.730	.151	.221
N	30	30	30	30	30	30	30
Tekanan dari Klien	.263	.244	.312	.066	1	.600**	.130
Pearson Correlation							
Sig. (2-tailed)	.161	.194	.093	.730		.000	.494
N	30	30	30	30	30	30	30
Tekanan dari Klien	.134	.092	.293	.269	.600**	1	-.019
Pearson Correlation							
Sig. (2-tailed)	.479	.629	.116	.151	.000		.922
N	30	30	30	30	30	30	30
Tekanan dari klien	.219	-.160	.226	-.230	.130	-.019	1
Pearson Correlation							
Sig. (2-tailed)	.246	.399	.231	.221	.494	.922	
N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Faktor Telaah dari Rekan Auditor
Correlations

Correlations

		Telaah dari Rekan Auditor 1	Telaah dari Rekan Auditor 2	Telaah dari Rekan Auditor
Telaah dari Rekan Auditor 1	Pearson Correlation	1	.757**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	30	30	30
Telaah dari Rekan Auditor 2	Pearson Correlation	.757**	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	30	30	30
Telaah dari Rekan Auditor	Pearson Correlation	.825**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Faktor Kualitas Audit

Correlations

Correlations

		Kualitas Audit 1	Kualitas Audit 2	Kualitas Audit 3	Kualitas Audit 4	Kualitas Audit 5	Kualitas Audit
Kualitas Audit 1	Pearson Correlation	1	.019	.694**	.566**	.292	.772**
	Sig. (2-tailed)	.	.923	.000	.001	.117	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kualitas Audit 2	Pearson Correlation	.019	1	.105	.044	.420*	.423*
	Sig. (2-tailed)	.923	.	.579	.817	.021	.020
	N	30	30	30	30	30	30
Kualitas Audit 3	Pearson Correlation	.694**	.105	1	.412*	.237	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.579	.	.023	.206	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kualitas Audit 4	Pearson Correlation	.566**	.044	.412*	1	.602**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.001	.817	.023	.	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kualitas Audit 5	Pearson Correlation	.292	.420*	.237	.602**	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.117	.021	.206	.000	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.772**	.423*	.717**	.793**	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.000	.000	.000	.
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1.	P1	Pengalaman 1
2.	P2	Pengalaman 2
3.	P3	Pengalaman 3
4.	P4	Pengalaman 4
5.	P5	Pengalaman 5
6.	P6	Pengalaman 6

		Mean	Std Dev	Cases
1.	P1	4.5667	.5040	30.0
2.	P2	4.4000	.8944	30.0
3.	P3	4.3000	.8769	30.0
4.	P4	3.7333	1.0483	30.0
5.	P5	3.5667	.8172	30.0
6.	P6	3.0333	1.0662	30.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	23.6000	10.1793	3.1905	6

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P1	19.0333	8.8609	.3547	.6191
P2	19.2000	6.7862	.5565	.5268
P3	19.3000	6.7690	.5789	.5192
P4	19.8667	5.4299	.7473	.4149
P5	20.0333	8.7920	.1485	.6730
P6	20.5667	8.8057	.0374	.7404

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 6

Alpha = .6428

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1.	T1	Pengetahuan 1
2.	T2	Pengetahuan 2
3.	T3	Pengetahuan 3
4.	T4	Pengetahuan 4
5.	T5	Pengetahuan 5
6.	T6	Pengetahuan 6

		Mean	Std Dev	Cases
1.	T1	4.6000	.6747	30.0
2.	T2	4.5667	.5683	30.0
3.	T3	4.2000	.8469	30.0
4.	T4	3.9333	.8277	30.0
5.	T5	4.1000	.7120	30.0
6.	T6	3.7333	.8683	30.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	25.1333	8.9471	2.9912	6

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
T1	20.5333	6.7402	.5000	.6962
T2	20.5667	7.9782	.2012	.7614
T3	20.9333	6.8230	.3180	.7509
T4	21.2000	5.8207	.6113	.6581
T5	21.0333	6.5161	.5294	.6871
T6	21.4000	5.3517	.7072	.6223

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 6

Alpha = .7384

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1.	L1	Lama Ikatan dengan Klien 1			
2.	L2	Lama Ikatan dengan Klien 2			
			Mean	Std Dev	Cases
1.	L1		4.0667	1.2015	30.0
2.	L2		4.0000	1.0171	30.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	8.0667	4.3402	2.0833	2

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
L1	4.0000	1.0345	.7618	.
L2	4.0667	1.4437	.7618	.

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 2

Alpha = .8581

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1.	K1	Tekanan dari klien 1
2.	K2	Tekanan dari Klien 2
3.	K3	Tekanan dari klien 3
4.	K4	Tekanan dari Klien 4
5.	K5	Tekanan dari Klien 5
6.	K6	Tekanan dari Klien 6

		Mean	Std Dev	Cases
1.	K1	4.3333	.4795	30.0
2.	K2	4.3667	.4901	30.0
3.	K3	4.2000	.4842	30.0
4.	K4	4.3333	.4795	30.0
5.	K5	4.0667	.3651	30.0
6.	K6	4.3000	.5350	30.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	25.6000	2.8000	1.6733	6

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
K1	21.2667	2.0644	.3671	.5693
K2	21.2333	2.1851	.2586	.6128
K3	21.4000	2.1103	.3235	.5869
K4	21.2667	2.2023	.2585	.6120
K5	21.5333	2.1195	.5146	.5301
K6	21.3000	1.8724	.4381	.5371

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 6

Alpha = .6197

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1. R1 Telaah dari Rekan Auditor 1
 2. R2 Telaah dari Rekan Auditor 2

		Mean	Std Dev	Cases
1.	R1	4.1000	1.1250	30.0
2.	R2	3.9667	1.0981	30.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	8.0667	4.3402	2.0833	2

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
R1	3.9667	1.2057	.7565	.
R2	4.1000	1.2655	.7565	.

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 2

Alpha = .8612

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1.	Y1	Kualitas Audit 1
2.	Y2	Kualitas Audit 2
3.	Y3	Kualitas Audit 3
4.	Y4	Kualitas Audit 4
5.	Y5	Kualitas Audit 5

		Mean	Std Dev	Cases
1.	Y1	4.3000	.6513	30.0
2.	Y2	4.5333	.5713	30.0
3.	Y3	4.5000	.5724	30.0
4.	Y4	4.4667	.7303	30.0
5.	Y5	4.4667	.5074	30.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	22.2667	4.4092	2.0998	5

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Y1	17.9667	2.7230	.5872	.6259
Y2	17.7333	3.7195	.1648	.7804
Y3	17.7667	3.0126	.5380	.6512
Y4	17.8000	2.5103	.5901	.6239
Y5	17.8000	3.1310	.5684	.6471

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 5

Alpha = .7202

Regression

Hasil Pengujian Hipotesis

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Telaah Rekan Auditor, Tekanan dari Klien, Pengetahuan, Pengalaman, Lama Ikatan dengan Klien		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.757	.706	1.13883

a. Predictors: (Constant), Telaah Rekan Auditor, Tekanan dari Klien, Pengetahuan, Pengalaman, Lama Ikatan dengan Klien

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.740	5	19.348	14.918	.000 ^a
	Residual	31.126	24	1.297		
	Total	127.867	29			

a. Predictors: (Constant), Telaah Rekan Auditor, Tekanan dari Klien, Pengetahuan, Pengalaman, Lama Ikatan dengan Klien

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.776	3.949		3.995	.001
	Pengalaman	.243	.109	.370	2.236	.035
	Pengetahuan	.214	.081	.304	2.637	.014
	Lama Ikatan dengan Klien	-.524	.226	-.520	-2.319	.029
	Tekanan dari Klien	-.278	.133	-.222	-2.091	.047
	Telaah Rekan Auditor	.834	.196	.828	4.247	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

KAP Drs. Henry Susanto

Alamat Kantor: Jl. Gajah Mada no. 22, Yogyakarta 55112

Telepon: (0274) 514883

Faksimile: (0274) 514883

Izin Usaha Nomor: KEP-085/KM.17/99

Tanggal: 2 Februari 1999

Nomor Pokok Wajib Pajak: 5.842.823.6-541

Rekan/Anggota IAI-KAP

No.	Nama	Izin Akuntan Publik		No. Reg. IAI-KAP	Keterangan/Keanggotaan
		Nomor	Tanggal		
1.	Drs. Henry Susanto	99.1.0573	25 Januari 1999	691	Pimpinan/ BI

Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya

Tenaga	Pendidikan				Total
	S3	S2	S1	D III	
Profesional :					
· Pemeriksa			5 orang		5 orang
· Non Pemeriksa					
Lain-lain					1 orang

KAP Drs. Abdul Muntalib

Alamat Kantor : Jl Angrek no.26 Baciro Yogyakarta

Telepon: (0274) 551813

Faksimile: (0274) 551813

Izin Usaha Nomor: KEP-628/KM.17/98

Tanggal: 25 Agustus 1998

Nomor Pokok Wajib Pajak: 6.176.389.2-541

Rekan/Anggota IAI-KAP

No.	Nama	Izin Akuntan Publik		No. Reg. IAI-KAP	Keterangan/Keanggotaan
		Nomor	Tanggal		
1.	Drs. Abdul Muntalib	98.1.0084	7 Juli 1998	389	Pimpinan

Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya

Tenaga	Pendidikan				Total
	S3	S2	S1	D III	
Profesional :					
· Pemeriksa		1 orang	10 orang	2 orang	13 orang
· Non Pemeriksa					
Lain-lain					5 orang

KAP Drs. Kumalahadi

Alamat Kantor: Jl. Mayjend Sutoyo No.79 Yogyakarta

Telepon: (0274) 371478

Faksimile: --

Izin Usaha Nomor: KEP-1039/KM.17/98

Tanggal: 29 Oktober 1998

Nomor Pokok Wajib Pajak: 5.808.751.1-541

Rekan/Anggota IAI-KAP

No.	Nama	Izin Akuntan Publik		No. Reg. IAI-KAP	Keterangan/Keanggotaan
		Nomor	Tanggal		
1.	Drs. Kumalahadi	98.1.0319	22 September 1998	477	Pimpinan/ FAPM

Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya

Tenaga	Pendidikan				Total
	S3	S2	S1	D III	
Profesional :					
· Pemeriksa			5 orang	1 orang	
· Non Pemeriksa			1 orang		
Lain-lain					1 orang

KAP Dra. Sri Suharni

Alamat Kantor: Jl. Dr. Suroto No. 3 Pav. Kota Baru Yogyakarta

Telepon: (0274) 551743

Faksimile: (0274) 551743

Izin Usaha Nomor: KEP-183/KM.17/99

Tanggal: 10 Maret 1999

Nomor Pokok Wajib Pajak: 5.149.452.4-541

Rekan/Anggota IAI-KAP

No.	Nama	Izin Akuntan Publik		No. Reg. IAI-KAP	Keterangan/Keanggotaan
		Nomor	Tanggal		
1.	Dra. Sri Suharni	98.1.0563	24 Desember 1998	766	Pimpinan

Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya

Tenaga	Pendidikan				Total
	S3	S2	S1	D III	
Profesional :					
· Pemeriksa		1 orang	5 orang		6 orang
· Non Pemeriksa					
Lain-lain					1 orang

KAP Drs. Hadiono

Alamat Kantor: Jl. Kusbini no. 27 Yogyakarta

Telepon: (0274) 555100

Faksimile: (0274) 555100

Izin Usaha Nomor: KEP-1125/KM.17/98

Tanggal: 15 Desember 1998

Nomor Pokok Wajib Pajak: 6.655.560.8-541

Rekan/Anggota IAI-KAP

No.	Nama	Izin Akuntan Publik		No. Reg. IAI-KAP	Keterangan/Keanggotaan
		Nomor	Tanggal		
1.	Drs. Hadiono	98.1.0505	15 Desember 1998	906	Pimpinan

Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya

Tenaga	Pendidikan				Total
	S3	S2	S1	D III	
Profesional :					
• Pemeriksa			5 orang	1 orang	6 orang
• Non Pemeriksa					
Lain-lain					2 orang

KAP Drs. Bambang Hartadi

Alamat Kantor: Jl. RingRoad Selatan, Kamps UTY It.2 Jombor Yogyakarta

Telepon: (0274) 373955, 381211

Faksimile: -

Izin Usaha Nomor: KEP-1038/KM.17/98

Tanggal: 29 Oktober 1998

Nomor Pokok Wajib Pajak: 6.751.979.3-541

Rekan/Anggota IAI-KAP

No.	Nama	Izin Akuntan Publik		No. Reg. IAI-KAP	Keterangan/Keanggotaan
		Nomor	Tanggal		
1.	Drs. Bambang Hartadi, MM	98.1.0316	22 September 1998	709	Pimpinan/BI, FAPM

Tenaga Profesional dan Tenaga Lainnya

Tenaga	Pendidikan				Total
	S3	S2	S1	D III	
Profesional :					
• Pemeriksa		6 orang	6 orang		12 orang
• Non Pemeriksa					
Lain-lain					3 orang